

**KREATIVITAS GURU AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL JUZ 'AMMA
SISWA KELAS VIII MASA PANDEMI DI MADRASAH TSANAWIYAH
AN-NURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Hilyatul Mawaddati
NIM. T20171344
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**KREATIVITAS GURU AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL JUZ 'AMMA
SISWA KELAS VIII MASA PANDEMI DI MADRASAH TSANAWIYAH
AN-NURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER**

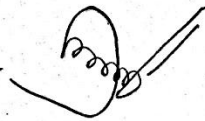
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Hilyatul Mawaddati
NIM. T20171344

Disetujui Pembimbing



Dr.H.Abd.Muhith,S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 197210161998031003

**KREATIVITAS GURU AL-QUR'AN HADITS
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAZ JUZ 'AMMA
SISWA KELAS VIII MASA PANDEMI DI MADRASAH TSANAWIYAH
AN-NURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Desember 2021
Tim Penguji

Ketua Sidang

Drs. H. D. Fajar, Ahwa, M.Pd.I
NIP: 196502211991031003

Sekretaris

Mudrikah, M.Pd.I
NIP: 199211222019032012

Anggota:

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag.
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

Menyetujui



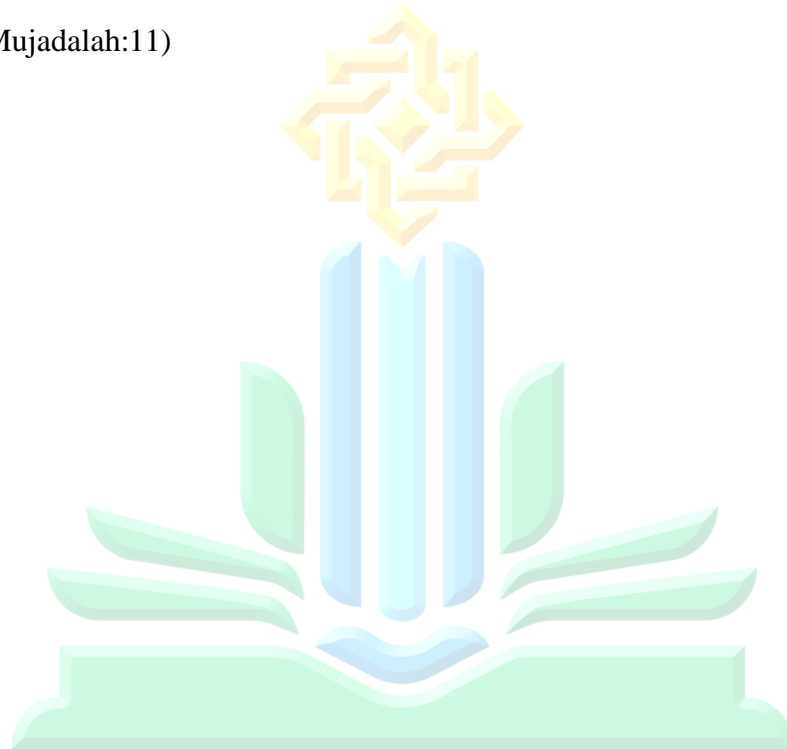
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001 9.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

(QS. Al-Mujadalah:11)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*UU Wahyudi, S.Pd.I Al-Hafidz, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, Surabaya : Anggota IKAPI Jatim, 2014, 543.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapaku Zaenal Abidin, ibuku Kunaenah, adiku Huri Wardatus Sholihah dan Izza Rohmatus Sholihah. Empat sosok yang menjadi tujuan utama dalam hidupku yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
2. Saudara-saudaraku terutama pak dhe Dhowi yang selalu membantu tidak hanya dengan suatu motivasi, untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku Rizka, Reshi, Ita, Rofik, Dhewi, widya. Terimakasih atas dorongan suportnya dan selalu ada untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman kelas A9 angkatan 2017 teman seperjuangan mulai dari awal sampai saat ini. Terimakasih atas hal apapun ketika dalam hal pembelajaran dikelas maupun di luar kelas untuk selalu ada dalam menggapai apa yang diinginkan yaitu ilmu, dan bisa sampai di titik sekarang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Studi Pendidikan (S.Pd). Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM selaku Rektor UIN Jember yang telah memberikan fasilitas dan layanan terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di UIN Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN Jember.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.

4. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Saihan, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan selama saya menempuh perkuliahan.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi.
7. Hj. Umi Hanik, S.H. selaku kepala sekolah MTS Annuriyyah kaliwining Rambipuji Jember yang telah memberikan izin penelitian di MTS Annuriyyah kaliwining Rambipuji Jember.
8. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-satu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Akhirnya, penulis mohon maaf terhadap segala kekurangan dan kesalahan

pada skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk pribadi peneliti, umumnya untuk orang-orang yang membaca skripsi

ini.

Jember, 17 Desember 2021

Hilyatul Mawaddati

NIM. T20171344

ABSTRAK

Hilyatul Mawaddati, 2021: Kreativitas guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Kata Kunci: Kreativitas guru al-qur'an hadits untuk meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma

Kreativitas guru al-qur'an hadits adalah kekreatifan guru dalam mengajar ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan tidak hanya satu metode tapi dengan bervariasi yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, serta metode penugasan, agar sebagai guru juga harus peka bahwasanya metode yang mana yang cocok untuk para peserta didik dalam meningkatkan menghafal juz 'amma.

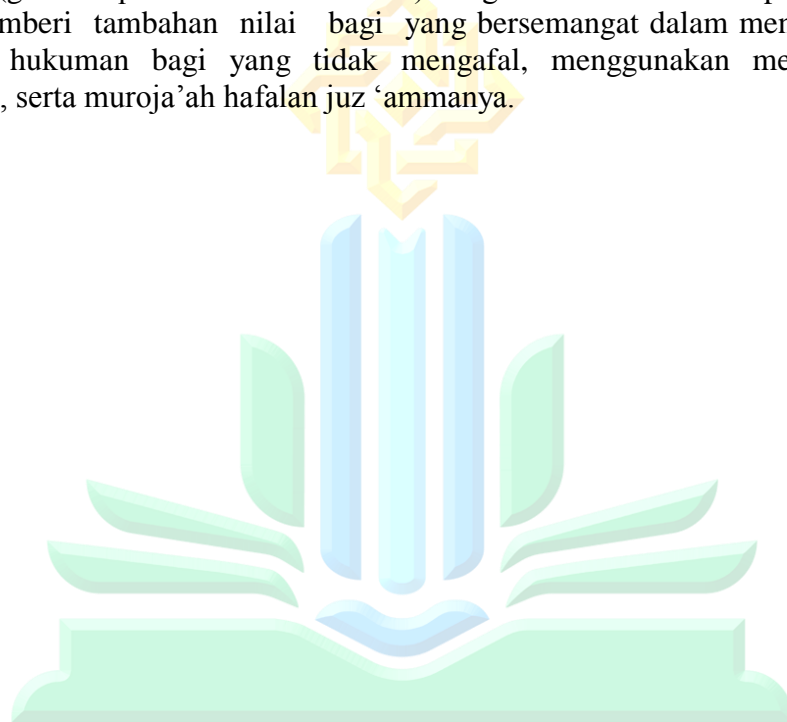
Fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana kreativitas guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?. 2) Bagaimana kendala kreativitas guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?. 3) Bagaimana upaya kreativitas guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

Tujuan dalam penelitian, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan kreativitas guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, 2) Untuk mendeskripsikan kendala kreativitas guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, 3) Untuk mendeskripsikan upaya kreativitas guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian Fiel Research. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, tehnik wawancara, tehnik dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Hiberman. Sedangkan pada keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Hasil penelitian dari penjelasan beberapa teori dan wawancara dari guru al-qur'an hadits, yaitu: 1) kreativitas guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah, ialah menjadi guru yang kreatif harus mempunyai wawasan yang luas tidak dengan berpaku pada satu metode saja, harus bervariasi mana yang lebih tepat untuk peserta didik untuk meningkatkan hafalan juz 'amma. 2) Kendala kreativitas guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan

kemampuan menghafal juz ‘amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, yaitu: adanya rasa jenuh, malas, dan karena faktor adanya hafalan selain dari MTs An-Nuriyyah yaitu dari pesantren. 3) Upaya kreativitas guru al-qur’an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, yaitu dengan adanya diharuskan untuk menghafal juz ‘amma yang menargetkan dalam waktu tiga tahun, tetapi ketika kelas VIII harus menghafal sebelas surah (surah Al-Lail sampai surah Al-Infithar) maka sangat penting usaha dari seorang pendidik (guru al-qur’an hadis kelas VIII) dengan cara memotivasi para peserta didik, memberi tambahan nilai bagi yang bersemangat dalam menghafal dan memberi hukuman bagi yang tidak mengafal, menggunakan metode yang bervariasi, serta muroja’ah hafalan juz ‘ammannya.

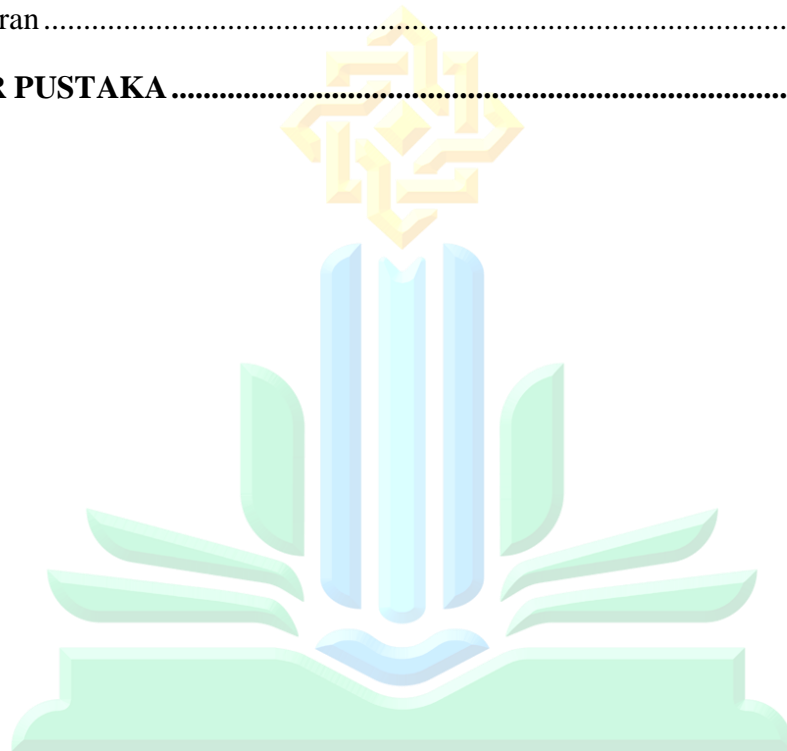


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	13
1. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits	13
a. Pengertian Kreativitas Al-Qur'an Hadits	13
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	30
a. Kemampuan Menghafal	30
b. Problematika Menghafal Al-Qur'an.....	36
3. Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian	56
C. Subjek penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap-tahap Penelitian	64

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Objek penelitian	67
B. Penyajian dan Anlisis Data.....	68
C. Pembahasan Temuan	76
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Penelitian Tedahulu.....	12
Tabel 4.1	Matrik Hasil temuan	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Proses pembelajaran pada saat setoran hafalan secara individual	71
Gambar 4.2	Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah.....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan keaslian Tulisan
2. Pedoman Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Sarana dan Prasarana
5. Data Pendidik dan tenaga Kependidikan
6. Dokumentasi pelaksanaan Penelitian
7. Jadwal Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma
8. Jurnal Penelitian
9. Surat Permohonan Izin penelitian
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
11. Biodata Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal ataupun non formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Guru merupakan simbol bagi suatu tempat suci yang berisi ilmu. Seorang guru adalah pemandu spiritual atau kejiwaan murid-muridnya.

Sebagai pendidik tentunya akan memikirkan apa solusi yang tepat untuk bisa meningkatkan kemampuan para murid agar menghafalnya lebih baik dan giat, rasa semangat yang hanya ada pada guru itu kurang cukup tanpa rasa semangat dari murid itu sendiri, maka dari itu bagaimana cara guru agar bisa membuat semangat itu timbul untuk berusaha menghafal juz amma. Mengolah agar terciptanya penyampaiannya yang guru bawakan itu tidak mudah bosan dan mudah jenuh kepada para murid, jadi guru berusaha sebisa mungkin untuk mengajarkan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik kepada muridnya. Apalagi dalam hal menjelaskan yang berkaitan dengan al-qur'an yang kebenarannya sudah dapat dipastikan.

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam menghadapi segala persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang zaman yang tak layu oleh waktu dan tak lekang oleh zaman, guna memperoleh kebahagiaan

hidup didunia maupun akhirat. Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, tetapi selain memahami harus ada upaya konkret dalam memeliharanya, baik dalam bentuk tulisan maupun hafalan. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun nama dan bentuknya, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya. Dan dimasa pandemi seperti ini kita harus yakin pada Allah SWT bahwa semuanya sudah ditakdirkan dan pasti akan ada hikmah dalam semua ini, dan semua persoalan juga pasti akan ada jalan keluarnya. Dan sebagai guru pastinya akan menyampaikan bagaimana keterkaitannya dengan surah al-qur'an.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca Al-Qur'an dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga data dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al Hadis dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.¹

Targetnya kelas VIII semester I yaitu harus hafal enam surat (mulai surah Al-Lail sampai surah Al-A'la) sedangkan semester II harus hafal lima surat (mulai surah At-Thariq sampai surah Al-Infithar), jadi kelas VIII harus hafal 11 surah dan apabila salah satu dari surah tersebut ada yang belum dihafal, maka ketika kelas IX harus menghafalnya kembali, hafalan yang belum tuntas. Dan kebijakan tentang kewajiban adanya menghafal Al-Qur'an

¹Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 173.

(juz ‘amma) ialah karna siswi yang masih Madrasah Tsanawiyah itu dalam tahap remaja. Sehingga, pemikiran serta pemahaman terhadap hafalan akan lebih mudah terserap oleh peserta didik, alasan yang lainnya agar ada sesuatu yang berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah yang lainnya, serta tentunya mengenalkan Al-Qur’an dan maknanya terhadap para peserta didik.

Peran guru Al-Qur’an Hadis sangat dituntut dan paling berperan dalam pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah serta mampu memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Untuk itu seorang Guru Al-Qur’an Hadis harus mampu menguasai bidang Al-Qur’an Hadis, khususnya dari segi baca tulis Al Qur’an, ilmu tajwid, tafsir, dan Ulumul Qur’an.

Umat islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (al-tilawah, menulis (al-kitabah) dan menghafal (at-tahfidz), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa. Allah SWT menyebutkan dalam firmanNya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (QS. Al-Hijr:9)

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT memberikan garansi bahwa Dia senantiasa menjaga Al-Qur’an sepanjang masa. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur’an dan menjaga kemurnian kalimatnya.

Untuk memahami arti menghafal, dalam kutipan bahasa Arab yaitu “*hafadza*” artinya memelihara, menjaga, menghafal. Al-hafidz (hafalan) adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.²

Kata *hifz* dalam Al-Qur’an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteksnya. Sebagaimana misalnya firman Allah dalam surah Yusuf ayat 65, yaitu;

وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا

“Dan kami akan dapat memelihara saudara kami...”

Al-Qur’an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw. diturunkan dalam bahasa arab, baik *lafaz* maupun *ulubnya*. Suatu bahasa yang kaya kosa kata dan surat akan makna. Kendali al-Qur’an berbahasa arab, dapat memahami Al-Qur’an secara rinci. Al-Qur’an adalah kitab yang agung, memiliki nilai sastra yang tinggi. Meskipun diturunkan kepada bangsa Arab, hingga tidak berdaya di hadapan Al-Qur’an.³

Kemudian jika peran guru itu sangatlah penting, maka seorang guru akan menggunakan suatu metode agar para siswi bisa memahami tentang penyampaian materi yang dijelaskan oleh guru tersebut dan meningkatkan kemampuan hafalannya, yaitu dengan menggunakan metode hafalan, ceramah, dan setelah itu evaluasi.

²Abdurrahman Nawabuddin, (1991), *Teknik Menghafal Al-Qur’an*, Bandung: Sinar Baru, 23.

³Abd. Gani Isa, “*Kajian Sejarah dan Perkembangannya*”, *Ulumul Qur’an*, Vol. 1, 28 Desember, 2009, 5.

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi ke pada anak didiknya dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda jelas yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang Pokok Persoalan yang diterangkan oleh guru.

Berawal dari hafalan, yang awalnya mungkin sulit lama kelamaan akan terbiasa dan akan memahami kandungan dari surah ayat tersebut, yang kemudian sudah dijelaskan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi kemudian para siswi mendengarkan atau menyimaknya ketika berada di dalam kelas, juga dengan metode demonstrasi agar lebih memahami siswi kemudian dengan menggunakan metode penugasan agar tidak hanya materi saja tetapi dalam penerapannya juga, dan evaluasi untuk lebih memantapkan kejelasan dari penjabaran materi yang sebelumnya untuk lebih disimpulkan.

Dengan penjelasan diatas yang sudah sedikit dijelaskan, maka peneliti meneliti penelitian yang berhubungan dengan latar belakang diatas yang berjudul **“Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Siswa Kelas VIII Masa Pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-uriyyah Kaliwining Rambipuji Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus peneliti dalam proposal ini. Pokok permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
2. Bagaimana kendala kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
3. Bagaimana upaya kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dalam penelitian, yaitu bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
2. Untuk mendeskripsikan kendala kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

3. Untuk mendeskripsikan upaya kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis untuk semua pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap semoga hasil penelitian tersebut bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar terutama dalam hafalan, sehingga bagi para pendidik bisa meningkatkan peran serta dalam proses pembelajaran untuk lebih memacu siswa untuk aktif dan berpartisipasi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Di harapkan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta termotivasi agar selalu semangat dalam menghafal Al Qur'an berikut dengan isi yang terkandung didalamnya, yang mengajarkan ilmu bukan hanya tentang dunia melainkan juga tentang kehidupan di akhirat.

- b. Bagi Guru

Di harapkan agar bisa menambah masukan dalam meningkatkan dalam hal pembelajaran di dalam kelas, dan kreatif menggunakan metode untuk meningkatkan kemampuan hafalan juz 'amma bagi para siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan sebagai informasi dan menambah ilmu serta semangat bagi para siswa betapa pentingnya dalam hal belajar Al-Qur'an terutama bagi masa depan mereka nanti.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis

Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis adalah seorang pendidik yang mampu untuk memodifikasi suatu metode yang pernah ada untuk meningkatkan dalam hal pembelajaran siswa mengenai Al-Qur'an Hadits.

2. Kemampuan Menghafal Juz Amma

Kemampuan menghafal Juz Amma adalah suatu proses jaringan otak selain belajar dan berpikir yaitu suatu proses usaha kita dengan cara membaca kemudian mengulanginya sampai hafal surah pendek tersebut.

Dari pengertian di atas, kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember ialah bahwasanya seorang pendidik memang harus selalu update tentang berbagai ilmu terutama Al Qur'an hadits, apalagi metode yang akan diterapkan

kepada para siswa yang akan mengasah kemampuan menghafalnya dan cara memahaminya dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup, sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka. Bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga Metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan uji keabsahan data.

Bab Empat Penyajian Data. Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta membahas tentang temuan dari penelitian di lapangan.

Bab Lima Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti serta berisi tentang saran yang bersifat konstruktif atau membangun.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terublikasikan atau belum terublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Karya Alma Wahyu Isnaini (2020) dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiah Al Khairiyah Kota Jambi” menyatakan bahwa menggunakan metode lagu islami yang lagi trand dalam mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur’an, menggunakan metode tulis ayat yang akan di hafalkan pada pembelajaran materi Al-Qur’an Hadis. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma adalah guru yang tidak bisa mengontrol anak yang begitu banyak mengikuti tahfidz, anak-anak yang malas dalam mengikuti program tahfidz di sebabkan karena mereka lebih banyak memilih pelajaran yang lebih menyenangkan bagi mereka.⁴
2. Skripsi Karya Angraini Widya Damayanti (2020) dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Hadist Di

⁴Alma Wahyu Isnaini, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Siswa Kelas VII DiMadrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kota Jambi”, (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi 2020).

Kelas VII MTs negeri 1 Seluma” menyatakan bahwa metode yang biasanya guru gunakan ada empat metode yaitu: metode wahdah, metode kitabah, metode jama’, dan metode talaqqi. Hambatan menghafal masih ditemukannya siswa yang kurang memanfaatkan waktu belajar dengan semaksimal mungkin, siswa yang bermain-main saat jam hafalan berlangsung serta kurangnya waktu yang diberikan guru sehingga masih ada siswa yang tidak sempat untuk menyetorkan hafalannya dengan tepat waktu.⁵

3. Skripsi Karya Lulu Maria Ulfa (2018) dengan judul “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro” menyatakan bahwa 1) memberikan motivasi kepada para siswa, seperti pemberian pujian yang dilakukan guru ketika siswa dapat menghafal Al-Qur’an dengan baik, 2) Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa. Upaya ini dilakukan dengan cara guru memberikan tugas hafalan untuk dihafalkan, sedangkan hukuman diberikan ketika tugas tidak dilaksanakan oleh siswa, dan 3) Membimbing para siswa untuk tetap *muraja’ah*. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa yaitu: 1) Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik, 2) Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, 3)

⁵Damayanti Anggraini Widya, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Hadis DiKelas VIIMTs negeri 1Seluma”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu 2020).

Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, dan 4)
Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa.⁶

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No (1)	Nama, Judul, Tahun (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)
1.	Skripsi Karya Alma Wahyu Isnaini (2020) dengan judul "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiah Al Khairiyah Kota Jambi"	Sama-sama membahas mengenai kreativitas guru dan meningkatkan kemampuan Menghafal Juz 'Amma	Penelitian ini menggunakan metode lagu islami yang sedang trand, dan dilakukan dikota Jambi sedangkan peneliti menggunakan metode ceramah dan dilakukan di Jember.
2.	Skripsi Karya Anggraini Widya Damayanti (2020) dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadist Di Kelas VII MTs negeri 1 Seluma"	Sama-sama membahas mengenai meningkatkan kemampuan Menghafal Al Qur'an	Penelitian ini menggunakan empat metode yaitu: metode wahdah, metode kitabah, metode jama', dan metode talaqqi, dan dilakukan di Seluma sedangkan peneliti menggunakan metode ceramah dan dilakukan di Jember.
3.	Skripsi Karya Lulu Maria Ulfa (2018) dengan judul "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro"	Sama-sama membahas mengenai meningkatkan kemampuan Menghafal Al-Qur'an	Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah dan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan peneliti meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma di Madrasah Tsanawiyah

⁶Lulu Maria Ulfa, "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MA Muhammadiyah Metro", (Skripsi, IAIN Metro, Metro 2018).

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut lebih di fokuskan pada pembahasan menghafal Al-Qur'an secara umum dan ada yang menggunakan empat metode, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang kemampuan menghafal al-Qur'an yaitu juz 'amma.

Kemudian beberapa kajian terdahulu masih belum ditemukan hasil penelitian yang membahas kemampuan meningkatkan menghafal juz 'amma dengan metode ceramah pada awal pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terkait tentang kemampuan meningkatkan menghafal juz 'amma dengan menggunakan metode ceramah diawal pembelajaran.

B. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis

a. Kreativitas Guru

Pengertian Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah "Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya".⁷ Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.

⁷Muhammad Ali dan Muhammad asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2006), 41.

Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau ketrampilan mengajar”.⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya menjadi guru kreatif harus berwawasan dan tidak harus mengubah suatu prosedur yang ada, cukup dengan kita bervariasi agar meningkatkan dalam suatu pembelajaran.

Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan bahwa:

Ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Mengadakan variasi yang dimaksud di atas yaitu variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada penggunaan metode dan media

⁸E Mulyasa, *Menjadi Guru...*, 69.

pembelajaran. Dengan demikian, sebenarnya “kreativitas merupakan keterampilan, artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif.

Kreatif ditandai oleh adanya “kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu”. Guru yang kreatif akan menggunakan berbagai variasi metode pengajaran. Dia akan menggabungkan metode tersebut dengan gaya komunikasi yang lebih baik dari sebelumnya dengan banyak membaca, berinteraksi dengan orang lain, dan melakukan percobaan agar cara mengajarnya tetap segar hidup.

Setiap murid mempunyai keunikan yang beragam. Oleh karena itu, setiap guru tidak bisa membuat suatu standar yang sama. Guru dituntut untuk mampu memfasilitasi beragam potensi dan kebutuhan muridnya. Amati dan pelajarilah keunikan dan keragaman tersebut agar dapat mendorong kita mengajar secara kreatif.

Guru yang kreatif akan mampu melakukan pendekatan pemecahan solusi yang baik. Biasanya dia akan memfokuskan diri pada permasalahan, memberikan solusi, mengevaluasi, dan memilih solusi terbaik untuk murid-muridnya. Selain itu, seorang guru yang kreatif juga harus mampu membimbing murid-muridnya untuk menemukan solusi dari permasalahannya sendiri.

Kreativitas harus dimunculkan oleh guru dalam melakoni tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar serta pelatih. Hal ini dimungkinkan karena guru adalah profesi yang berpotensi didaktik dan metodik dalam mengajar. Selain itu, sumber dalam mengembangkan kreativitas seorang guru telah bertebaran secara luas dan mudah dalam mengaksesnya. Tinggal, apakah guru itu mau atau tidak. Motivasi untuk selalu kreatif harus dimiliki guru sehingga mereka tetap menjadi guru rulen. Bukan “guru-guruan”, meskipun dia telah menerima tunjangan profesi dan mempunyai pangkat dan golongan yang tinggi. Sekadar meluluhkan kewajiban mengajar tanpa napas kreativitas di dalam proses pembelajaran yang dilakukan, adalah ciri seorang “guru-guruan”. Jika ada guru, mempunyai kebiasaan dalam mengajar dengan hanya menuntun siswa untuk membaca buku paket yang ada, selanjutnya mengerjakan latihan yang juga ada di buku paket tersebut, sementara dia asyik menekan tombol-tombol huruf di *handphon*-nya, maka tak diragukan lagi bahwa dia adalah seorang guru-guruan.

Bahwa kreativitas seorang guru menandakan dia masih layak bergelar guru. Tanpa kreativitas, guru itu sebenarnya telah jauh dari aura seorang guru, bahkan telah mati. Dia hanya disebut guru karena mempunyai ijazah pendidikan guru, atau lulus menjadi guru saat penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil. Hakikat guru bukan pada formalitas berprofesi sebagai guru, tetapi guru adalah yang mampu mewujudkan jiwa keguruannya melalui kreativitas yang menginspirasi

anak didiknya. Seperti manusia yang dianugerahi nafas untuk hidup, begitu pula guru sebenarnya telah dianugerahi kreativitas dalam mengemban profesinya sebagai guru. Anugerah kreativitas yang didapat melalui pendidikan guru ini, sejatinya diaplikasikan oleh guru di kelas dalam proses pembelajaran. Patut di duga, bahwa guru yang tidak kreatif atau tidak mempunyai kreativitas dalam pembelajaran adalah seorang guru yang terpaksa menjadi guru hanya atau hanya tergiur dengan gaji guru yang sudah cukup tinggi saat ini dengan adanya tunjangan profesi tersebut.

Kurikulum 2013 semakin menegaskan bahwa guru, mau tidak mau harus kreatif. Tak cukup hanya mengandalkan buku paket saja, tetapi harus mempunyai sumber belajar variatif, teknik mengajar yang interaktif, alat pembelajaran yang aplikatif, serta proses pembelajaran yang komunikatif. Kesemuanya itu hanya bisa direalisasikan oleh guru yang mempunyai kreativitas. Namun, apa yang terpantau dilapangan?

Masih banyak guru yang membutuhkan semangat dan motivasi untuk mengembangkan kreativitasnya. Bahwa guru yang kreatif akan lebih banyak kerja, tentu. Namun, sangat kerdil jiwa keguruan seorang guru yang tidak kreatif hanya kerana alasan, akan terbebani kerja yang lebih banyak dibanding teman-teman guru lainnya. Lebih ironis lagi, jika ada guru yang justru menganggap suatu hal yang membanggakan jika dia tidak berbuat apa-apa (mengajar sekadarnya tanpa kreativitas), tetapi

tetap lolos sebagai penerima tunjangan, profesi bahkan telah mempunyai pangkat dan golongan yang tinggi.

Profesi guru telah menjadi pilihan dalam aktivitas hidup ini. Oleh karena itu, jadikan profesi guru sebagai ladang amal untuk kehidupan akhir nanti. Guru adalah profesi yang potensial tetap menerima pahala meskipun guru itu telah meninggal. Berikan makna profesi guru dengan menggelutinya dengan hati. Tidak sekedar sebagai pekerjaan yang pada awal bukan menerima gaji. Jadikan setiap hari sebagai momen untuk melakukan hal yang lebih baik. Ciptakan kreaitivitas-kreativitas setiap saat. Biarkan kendala-kendala menjadi penyemangat untuk terus berbuat, sementara kegagalan jadikan sebagai bagian dari proses untuk berbuat yang terbaik sebagai guru.⁹

Penjelasan diatas menjelaskan bahwasanya guru bukan hanya dijadikan sebagai sebatas profesi saja, tetapi ladang amal buat kita sebagai guru, suatu penggalian ilmu dalam hal apapun. Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya, yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum Rochman Hadjam yang dikutip oleh Guntur

⁹Salma, Muhammad Syukur, *Menjadi Guru yang Dicintai Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018), 40-41.

Tajajan, fungsi tersebut dapat dispesifikan menjadi beberapa macam antara lain sebagai berikut:

- a. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran.

Produk kreativitas guru diharapkan akan memberikan situasi nyata pada proses pembelajaran. Penerapan produk kreativitas guru misalnya berupa instrument yang mampu mengajak peserta didik belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan mereka dan meningkatkan minatnya pada mata pelajaran.

- b. Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh.

Hasil inovasi berupa instrument bantu pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera peserta didik, baik indera penglihatan, pendengaran, dan penciuman, sehingga peserta didik menemui situasi seperti aslinya. Produk kreativitas guru akan melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami peserta didik dan membetukan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatkan dari teks.

- c. Kreativitas guru berguna bagi dalam merangsang peserta didik untuk lebih berfikir ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.

Hasil-hasil kreativitas guru akan merangsang peserta didik untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi masalah, mengobservasi data, pengolahan data serta perumusan hipotesis. Kegiatan tersebut

tidak hanya memperkuat ingatan terhadap informasi yang diserap, tetapi juga berfungsi sebagai pembentukan unsure kognitif yang menyangkut jenjang pemahaman.

d. Produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas peserta didik.

Kreativitas mengajar yang dapat ditunjukkan oleh guru tersebut adalah hal utamanya membuat rancangan pembelajaran, pembuatan soal, menyusun pertanyaan, variasi dalam memperoleh informasi, penyelesaian, sering mengadakan inovasi agar tidak bosan dalam pembelajaran dikelas. Kreativitas dan inovasi guru dapat diarahkan atau fokus pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu produk kreativitas dan hasil inovasi yang mendukung manajemen kelas serta hasil kreativitas dan hasil inovasi dalam bentuk media pembelajaran.

1) Kreativitas guru dalam manajemen kelas

Manajemen kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta

menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan dikelas untuk di arahkan dalam proses pembelajaran yang baik.

2) Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Fokus kreativitas guru dalam pembelajaran mencakup, yaitu:

- a) Cara guru dalam merencanakan pembelajaran.
- b) Cara guru dalam melaksanakan pembelajaran.

c) Cara guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan apabila sudah memahami ciri-cirinya. Kreativitas seseorang dapat membedakan orang yang satu dengan yang lain dari kekhasannya atau ciri-cirinya.

Menurut Campbell berpendapat bahwa ciri-ciri orang kreatif dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: (a) ciri-ciri pokok yang terdiri dari kunci untuk melahirkan ide, gagasan, pemecahan, cara baru, penemuan, (b) ciri-ciri yang memungkinkan yaitu yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif sekali sudah ditemukan tetap hidup (c) ciri-ciri sampingan yaitu tidak langsung berhubungan dengan penciptaan atau ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi mempengaruhi perilaku orang-orang kreatif.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

kreativitas guru, yaitu:

1) Faktor pendorong

Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah:

Kepekaan dalam melihat lingkungan/bertindak, komitmen kuat untuk maju dan berhasil, optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk, ketekunan untuk berlatih, hadapi masalah sebagai tantangan, lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, implusif, anggap karya orang lain, mudah putus asa, cepat puas, tidak berani tanggung risiko, tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak tahan uji.

d. Tahapan-tahapan Kreativitas Guru

Empat tahapan-tahapan kreativitas guru yaitu:

1) Persiapan (*preparation*)

Tahapan ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecah masalah yang sekiranya efektif.

2) Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “diendapkan” dan digodog sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang timbul.

3) Ilumiasi (*Illumination*)

Pada tahap ini, gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil (*Product development*).

4) Verifikasi (*Verification*)

Pada tahap ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berfikir konvergen.

e. Cara Meningkatkan Kreativitas Guru

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajarannya adalah, sebagai berikut: 1) Guru perlu menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak didik, 2) Guru perlu memilih atau mengembangkan aktivitas kelas selaras dengan topik tersebut, 3) Guru harus mengetahui adanya kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, 4) Guru perlu menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Roger menyatakan bahwa dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni: 1) Guru perlu memberi kepercayaan kepada kelas, agar kelas memilih belajar secara terstruktur, 2) Guru dan siswa membuat kontrak kerja, 3) Guru perlu menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (discovery learning), 4) Guru perlu menggunakan metode stimulasi, 5) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan berpartisipasi dengan kelompok lain, 6) Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar, 7) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain.¹⁰

¹⁰Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*, Jakarta: 2010, Bestari Buana Murni, 25-26.

f. Indikator Kreativitas Guru

Menurut Utami pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari 5 indikator berikut:

1) Kemampuan berfikir lancar

Yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.

2) Keterampilan berfikir luwes

Yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.

3) Kemampuan berfikir rasional

Yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan untuk memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

4) Kemampuan memperinci atau mengevaluasi

Yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.

5) Keterampilan menilai atau mengevaluasi

Yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

g. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'anan*, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan sampai kepada kita secara mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah. Allah swt. berfirman:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Penyebutan lafadz Allah dalam pengertian al-qur'an dimaksud untuk membedakan antara perkataan malaikat, jin, dan manusia dengan *kalamullah* (al-qur'an) itu sendiri. Adapun kata *al-munazzal* maksudnya membedakan al-qur'an dari *kalamullah* yang lainnya, karena langit dan bumi beserta isinya juga bagian dari *kalamullah*. Sedangkan kalimat 'ala Muhammad saw. dimaksud untuk membedakan wahyu yang diturunkan beliau. Adapun redaksi *al-muta'abad bi tilawatih* maksudnya al-qur'an merupakan firman Allah yang dibaca setiap melaksanakan ibadah.

Sebagian ulama' ada yang menambahkan sifat lain dari definisi al-Qur'an. Redaksi tambahan dari Ali ash-Shabuni yaitu *al-mu'jiz bi*

washitati al-amin Jibril as. Al-maktub fi al-mushaf, al-mabdu bi surati al-fatihah wa al-makhattam bi surati an-Nas. Namun, menurut pendapat Yunahar Ilyas pengertian yang disuguhkan oleh as-Shabui lebih tepat kepada pengertian mushaf bukan al-Qur'an. Karena yang dimaksud dengan al-Qur'an bukan saja kemampuan hafalan. Apalagi pada era teknologi saat ini, al-Qur'an tidak hanya berwujud mushaf yang tertulis melainkan juga berbentuk digital, compact disc dan audio (rekaman).

Selain sebagai firman Allah kepada Nabi saw. al-Qur'an juga sebagai mukjizat dari pada Nabi saw. mukjizat sendiri berarti sesuatu yang melemahkan atau perkara yang keluar dari kebiasaan (*amru khariju lil'adah*). Dikatakan sebagai mukjizat karena pada saat itu masyarakat Arab Jahiliyah pandai dalam membuat sastra Arab (*syair*), sastra Arab pada saat itu berada dalam puncak kejayaan sehingga membuat manusia berbondong-bondong, berlomba-lomba dalam membuat syair yang terbaik akan ditempel di dinding ka'bah dan membuat yang bersangkutan merasa sombong.

Setelah datangnya al-Qur'an kepada Nabi saw. masyarakat Arab terkagum-kagum dan takjub akan lantunan yang terdapat pada al-Qur'an, mereka mengatakan bahwa al-Qur'an adalah buatan Nabi saw. bukan firman dari Allah swt. akan tetapi itu semua tidak benar karena Nabi adalah seorang yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis) dan dibantah oleh al-Qur'an. Jika memang benar al-Qur'an adalah syair buatan manusia (Muhammad saw.) maka masyarakat jahiliyah dituntut

untuk membuat syair yang terindah seperti al-qur'an, dan terbukti mereka tidak sanggup, firman Allah swt.:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”

Turunnya al-Qur'an tidaklah sekali dalam bentuk mushaf yang terdapat pada saat ini, melainkan al-Qur'an turun secara periodic atau bertahap. Tujuan dari turunnya yang bertahap ini dimaksud agar memperbaiki umat manusia, diantaranya sebagai penjelas, kabar gembira, seruan, sanggahan terhadap musyrikin, teguran dan juga ancaman. Akan tetapi ada perbedaan pendapat dikalangan ulama' berkenaan dengan proses turunnya al-Qur'an, ada pendapat yang mengatakan bahwa al-Qur'an turun pada malam hari (lailatul al-qadar), ada pula pendapat yang mengatakan bahwa turunya al-Qur'an melalui tiga proses tahapan. Tahap pertama diturunkan di *lauh al-Mahfudz*, kemudian diturunkan ke langit pertama di *Bait al-Izzah*, dan terakhir diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dan sesuai kebutuhan serta peristiwa yang sedang terjadi atau dihadapi oleh Nabi saw.

Meskipun terdapat perbedaan mengenai proses turunnya al-Qur'an, namun pada intinya al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur. Tujuan dari proses tersebut diantaranya memenuhi kebutuhan nabi dan kaum muslimin, bentuk keperluan yang dibutuhkan nabi akan proses turunnya al-Qur'an secara berangsur-angsur diantaranya untuk meneguhkan hati nabi karena setiap proses turun ayat disertai dengan suatu peristiwa tertentu, dan agar mudah untuk dihafal. Menurut Ahmad Von Denfer, proses turunnya al-Qur'an adalah masalah pengalaman yang sulit bagi Nabi, supaya perintah Allah dapat diterapkan secara bertahap dan lebih mudah untuk dipahami, ringan diaplikasikan, mudah diingat atau dihafalkan oleh orang mukmin pengikut Rasulullah saw.

Secara etimologis Hadis berasal dari kata (حدث-يحدث) artinya *al-jadid* "sesuatu yang baru" atau *khabar* "kabar". Maksudnya *jadid* adalah lawan dari *al-qadim* (lama), seakan-akan dimaksudkan untuk membedakan al-Qur'an yang bersifat *qadim*.

Sedangkan *khabar* maksudnya berita, atau ungkapan, pemberitahuan yang diungkapkan oleh perawi hadis dan sanadnya bersambung selalu menggunakan kalimat *haddatsana* (memberitakan kepada kami).

Secara terminology, definisi hadis mengalami perbedaan redaksi dari para ahli hadis, namun makna yang dimaksud adalah sama. Maksud dari qaul (perkataan) adalah ucapan, dan *fi'il* (perbuatan) ialah perilaku nabi yang bersifat praktis, dan *taqrir* (keputusan) sesuatu yang tidak

dilakukan nabi tetapi nabi tidak mengingkarinya, dan sifat maksudnya adalah ciri khas dari kepribadian nabi. Selain pengertian hadis di atas, istilah hadis juga sering disamakan dengan istilah *sunnah*, *khobar*, dan *atsar*, sebagaimana berikut:

1) Sunnah

Kata *Sunnah* berarti jalan yang terpuji. *Sunnah* ialah segala sesuatu yang ditinggalkan oleh Rasulullah saw. berupa perkataan, perbuatan, taqir, sifat fisik, atau akhlaq, serta perilaku kehidupan baik sebelum diangkat menjadi Rasul (seperti mengasingkan diri yang beliau lakukan di Gua Hira') atau setelah kerasulan beliau. Adapun menurut "Ulama' Fiqih", *Sunnah* merupakan segala sesuatu yang datang dari Nabi yang bukan fardlu dan tidak wajib.

Dari definisi diatas keduanya mempunyai nilai yang sama, yakni sama-sama disandarkan kepada dan bersumber dari Nabi saw. jika dari fungsinya Ulama' hadis mempertegas bahwa Nabi saw. sebagai teladan kehidupan. Adapun Ulama' fiqh berpendapat bahwa Nabi saw. sebagai syar'i yakni sumber hukum islam.

2) Khabar

Secara bahasa *Khabar* artinya *al-Naba'* (berita). Selain itu *khobar* juga berarti hadis, sebagai mana telah dijelaskan di atas. *Khabar* berbeda dengan hadis, hadis adalah sesuatu yang datang dari Nabi, sedangkan *khobar* ialah berita yang datang selain dari Nabi. Maka dapat disimpulkan bahwa *khobar* lebih umum dari pada hadis.

3) Atsar

Secara etimologi *atsar* berarti “sisa atau suatu peninggalan” (*baqiyat al-syai*). Sebagaimana dikatakan diatas bahwa *atsar* adalah sinonim dari hadis, artinya ia mempunyai arti dan makna yang sama. Selain itu *atsar* adalah sesuatu yang disandarkan kepada sahabat dan tabi’in, yang terdiri dari perkataan atau perbuatan.

Mayoritas Ulama’ lebih condong atas pengertian *khobar* dan *atsar* untuk segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw. dan demikian juga kepada sahabat dan tabi’in.

Jika ditinjau dari segi makna hadis, maka hadis dapat di bagi menjadi tiga, yaitu *Hadis Qauli*, *Hadis Fi’li*, dan *Hadis Taqriri*. Adapun macam-macam hadis jika ditinjau dari segi penyandaraannya maka ada dua macam, yakni *Hadis Nabawi* (yang disandarkan kepada Nabi) dan *Hadis Qudsi* (yang disandarkan kepada Tuhan/Allah).

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur’an

a. Kemampuan Menghafal

Kemampuan, secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti “kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis kinerja tertentu”.¹¹“Seseorang dikatakan mampu manakala ia memiliki kesanggupan, kecakapan, kekuatan melaksanakan tugas atau keterampilan tertentu sesuai yang dipersyaratkan dalam tugas dan

¹¹Dodi DA Armis Dally, *Kata Populer KBI*, (Semarang:Aneka Ilmu, 1992), 86.

keterampilan tersebut”.¹²Oleh karena itu, “didalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat sesuai yang dipersyaratkan”.¹³

Kesimpulan arti kemampuan yaitu seseorang yang bisa melakukan apa-apa yang telah atau akan, sedang mereka lakukan dengan cara dari kemampuan diri mereka sendiri dalam hal pengajaran dalam pendidikan.

Kata kemampuan dalam bahasa Inggris juga identik dengan “*ability*”, dalam bahasa Inggris yang berarti “*capacity or power (to do something) physical or mental*”.Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang melalui pendidikan untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental dengan menggunakan pengetahuan dan keahliannya dapat melaksanakan tugas tertentu sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan kata menghafal (*tahfidz*), dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Zuhairini dan Ghofir, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.

Pembelajaran ke arah kemampuan menghafal sebaiknya dilakukan secara klasikal, mendiskusikan dan mengajukan pertanyaan ringan tentang arti kata sehingga mudah dimengerti anak. Jika ayat yang diterjemahkan cukup panjang, maka ayat tersebut harus dibagi menjadi

¹²W. J. S. Poerwadarminta, *kamus Umum BI*, (Jakarta;Balai pustaka, 1982), 629.

¹³A. s. Hornby, *oxford Advanced Learne's Dictionary of Current English*, (London: Oxford Universty Press, 1995), 2.

satu-satuan kalimat, dan masing-masing satuan ini kemudian diberikan penjelasan seperlunya.

Salah satu komponen penting dalam belajar adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah adalah mengingat. Mengingat juga memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya, misal pada waktu ujian para peserta didik harus memproduksi kembali pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.

Menurut Atkinson dan Sifrin, sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu: pertama, sensori memori (*sensory memory*) mencatat informasi atau stimulus yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, aroma melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimulus tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek. Kedua, ingatan jangka pendek (*short term memory*) dalam suatu saat menyimpan informasi atau stimulus selama kurang lebih 30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (*chunks*) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi tersebut dapat ditransfer lagi melalui

proses *rehearsal* (latihan/pengulangan kesistem ingatan jangka panjang). Ketiga, ingatan jangka panjang (long term memory) ditransfer ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.¹⁴

Seiring dengan bertambahnya usia, yang berkait erat dengan perkembangan psikologi anak, seorang peserta didik dapat mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengingat sehingga peserta didik lebih mampu mengolah pasukan baru. Salah satu ciri khas dari perkembangan intelektual ialah bertambahnya kemampuan untuk memonitor dan mengarahkan proses berfikirnya sendiri, mulai dari memusatkan pada sesuatu, menyimpan informasi di ingatan jangka pendek dan menggali ingatan jangka panjang.

Ciri ini dikenal dengan kemampuan metakognisi yaitu pengetahuan tentang proses berfikir pada diri sendiri dan pada orang lain.

Seperti nampak dalam cara menghafal sesuatu secara efisien sehingga dapat menghafal dan menyelesaikan suatu problem secara lebih cepat.

Pengetahuan semacam ini bagi peserta didik yang belajar di sekolah sangat penting.

Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan

¹⁴Achmad Lutfi, M.Si. (2012), *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 224.

demikian peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpan dalam keadaan siap direproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan.

Dengan demikian bahwasanya menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan, aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan serta kesanggupan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam al-Qur'an, membacanya bernilai ibadah dan pahala menghafalkannya bernilai luar biasa. Sedangkan penghafal Qur'an atau hafidz adalah penjaga atau orang yang menghafal Qur'an ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an juga diartikan sebagai mengingat proses mengingat seluruh materi ayat rincian bagian-bagiannya, seperti hukum bacaan, waqaf, dan lain-lain) yang harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan kembali materi tersebut, itu akan membuat orang yang menghafalkan menjadi kesulitan. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh orang yang menghafal al-Qur'an, yaitu:

- 1) Meninggalkan segala bentuk kemaksiatan, karena kemaksiatan dapat mengotori hati, sedangkan hati yang kotor akan sulit menyimpan memori hafalan.
- 2) Senantiasa memuliakan al-Qur'an.
- 3) Memperbanyak takrir (mengulang).
- 4) Melakukan mudarasaah dengan dua/tiga orang dengan membaca secara bergantian sekurang-kurangnya setengah juz setiap malam atau membaca persurat pendek dengan istiqomah.
- 5) Melakukan muroja'ah (mengulang) hafalan di hadapan guru minimal setengah juz atau beberapa surat pendek dengan murottal. Ada beberapa cara untuk mengulang (muroja'ah) al-Qur'an, antara lain: tasmi' (setoran hafalan) diwaktu jam istirahat sekolah atau waktu yang ditentukan mendengarkan bacaan hafizh atau kaset murottal, musabaqah hifdhil Qur'an, program khatmil Qur'an, selalu membacanya dalam sholat, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.
- 6) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu hafalan; seperti bercanda yang berlebihan. Rasulullah saw. mengingatkan agar menghindari dari banyak tertawa karena tertawa dapat mematkan hati.
- 7) Tidak berganti-ganti al-Qur'an ketika menghafal.
- 8) Apabila di tengah-tengah membaca mengalami keraguan baik menyangkut huruf, atau kalimat yang disebabkan kemiripan atau

lupa, maka segeralah menyelesaikannya dengan cara merujuk pada mushaf.

9) Menghormati guru atau orang yang menyimak hafalan.

Yang berarti menurut peneliti kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang untuk proses belajar dengan membaca kemudian mengulangnya sampai dia faham bahkan hafal dari apa yang dibacanya.

b. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Dalam kehidupan yang kita jalani, tidaklah ditemukan sebuah raihan prestasi tanpa ujian dan cobaan. Dengan ujian dan cobaan tersebut akan ditemukan dan ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah.

Sama halnya dalam menghafal al-Qur'an, menjadi sebuah kepastian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan-

hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya.

Problematika yang dapat menghambat yang sering terjadi antaranya adalah problematika yang berasal dari dalam diri (factor internal) dan problematika yang berasal dari luar diri (factor eksternal).¹⁵

Penjelasan diatas menyatakan bahwasanya sebuah ujian akan menghasilkan suatu pencapaian yang selama ini kita jalani dan tekuni,

¹⁵Zaki dan Muhammad Sukron, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, 68-69.

jika kita tekun dan seius maka hasilnya pun tidak akan jauh dari itu, begitupun sebaliknya.

Berikut ini adalah problematika faktor internal dan eksternal yang sering muncul, yang dialami oleh para penghafal al-Qur'an diantaranya adalah:

1) Faktor Internal

a) Malas melakukan simaan

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan simaan dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Namun, jika malas atau tidak mengikuti simaan, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika tidak suka melakukan simaan, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Sebab, tidak ada teman yang mendengarkan hafalan tersebut.

Oleh karena itu, perbanyaklah melakukan simaan. Sebab, dengan banyak mengikuti simaan, sama halnya mengulang hafalan yang terdahulu atau yang baru. Tidak istiqomah, hafalan akan cepat atau mudah hilang jika anda tidak istiqomah dalam men-takrir hafalan al-Qur'an. Pada dasarnya, untuk memelihara dan menjaga hafalan al-Qur'an, anda membutuhkan sebuah keistiqomah. Selain itu, anda juga harus disiplin agar hafalan tidak mudah hilang.

b) Bersikap sombong

Seorang penghafal al-Qur'an hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat yang sombong. Sifat sombong hanya akan menyebabkan hafalan al-Qur'an mudah lupa dan terbengkalai. Sebab, pikiran orang yang sombong selalu disibukkan untuk memikirkan hal lain, selain hafalan.

Sesungguhnya, orang yang sombong akan cepat diturunkan derajatnya oleh Allah swt, bagaikan debu yang terbang terlalu tinggi, lalu dihempasoleh angin dan jatuh ke bawah lagi. Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an hendaknya benar-benar menjauhi sifat sombong agar hafalannya terpelihara dan terjaga dengan baik, serta tidak disibukkan dengan hal-hal yang tidak ada manfaatnya.¹⁶

Maka belajar agar supaya terhindar dari sikap sombong, berusaha menjaga hafalan dan tidak lupa untuk rajin menerapkannya.

c) Tidak mengulang hafalan secara rutin

Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan al-Qur'annya.¹⁷ Seorang penghafal harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Jadi ia harus memiliki wirid atau jadwal harian untuk murajaah hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam sholat ataupun yang diluar sholat.

¹⁶Wiwi Alawiyah, *Panduan Al-Qur'an Super Kilat*, 126-130.

¹⁷Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 203.

Sebab diantara salah satu penyebab hafalan al-Qur'an cepat hilang ialah karena tidak memiliki adwal khusus untuk murajaah.

Dengan pandai mengatur waktu, penghafal al-Qur'an akan terbantu dalam memelihara hafalannya. Dengan mengatur waktu, ia akan selalu mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan. Oleh karena itu, biasakan untuk tidak melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dengan demikian, ketidak konsistenan dalam mengulang hafalan juga akan mempercepat hilangnya hafalan.

d) Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru

Salah satu faktor cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama masih belum kokoh. Jika hafalan belum lancar, jangan sesekali berpindah ke hafalan yang baru. Sebab, apabila hafalan sebelumnya belum lancar, usaha hafalan yang sudah dilakukan akan menjadi sia-sia saja. Oleh karena itu, supaya hafalan tidak mudah hilang buatlah target hafalan dalam setiap harinya, dan teruslah mengulang-mengulang hafalan sampai kuat dan lancar.¹⁸

Usaha memanglah sangatlah boleh tetapi dalam berlebihan juga tidak baik, maka seimbangkanlah antara usaha hafalan dan

¹⁸Wiw Alawiyah, *Panduan Al-Qur'an Super Kilat*, 126-130.

ambisi agar tetap semangat dalam menghafal kalam-kalam Allah swt.

e) Tidak sungguh-sungguh

Keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an layaknya seorang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an, berarti niatnya hanya setengah hati. Oleh karena itu, anda harus berusaha melawan kemalasan baik pada waktu pagi siang dan malam.¹⁹

Rasa malas memang selalu menghantui dalam hal apapun, maka tetapkanlah niat yang kokoh dan keistiqomahan juga kesabaran dalam menjalaninya.

f) Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Salah satu problematika dalam menghafal al-Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makhorijul huruf,

kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Sedangkan untuk menguasai al-Qur'an dengan baik dan benar itu harus menguasai makhorijul huruf dan memahami tajwid dengan baik. Karena orang yang tidak menguasai makhorijul huruf dan tidak memahami ilmu tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal pun akan semakin lama, dan tanpa menguasai keduanya, bacaan al-Qur'annya pun akan kaku, tidak lancar, dan

¹⁹Wiw Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 116-122.

banyak yang salah. Padahal, seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an, bacaannya memudahkan dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an.

g) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau muraja'ah al-Qur'an.

Malas terkadang juga timbul dari energi positif yang tidak disalurkan dengan baik. Energi positif tersebut adalah izzah atau

keinginan ini berubah menjadi sifat terburu-buru dan tidak sabar.

Dia ingin menghafal banyak ayat dengan waktu yang terlalu singkat sehingga hasilnya tidak maksimal. Hasil ini akan

membuatnya kecewa dan merasa kecewa dan putus asa. Jadi jika

keinginan kuat, muncul maka anda harus bersyukur dan segera

merealisasikan keinginan tersebut dengan diikuti kesadaran bahwa

kita sebagai juga diberi keterbatasan. Sehingga keinginan tersebut

harus berbanding lurus dengan kemampuan yang ada.

h) Tidak bisa mengatur waktu

Dalam segala hal, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang hafidz Qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.

i) Tidak beriman dan bertakwa

Untuk menghafal al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah swt melalui media sholat, melakukan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Jika tidak beriman dan bertakwa dengan sungguh-sungguh kepada Allah swt tidak akan ada jaminan bahwa akan bisa menjalani proses menghafal al-Qur'an dengan lancar, bahkan menyelesaikannya.

j) Sering lupa

Sebagian orang mengeluhkan kenapa hafalan yang telah ia

hafal begitu cepat hilang, ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah telah bersabda, "Jagalah al-Qur'an, demi dzat yang nafsuku di dalam kekuasaan-Nya, al-Qur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas dari pada unta yang diikat dalam tali pengikatnya."

(HR. Bukhari Muslim)²⁰

Dari penjelasan diatas yaitu faktor internal bahwasanya menjaga hafalan al-Qur'an memang tidaklah mudah seperti ketika kita

²⁰Zaki Zamani dan Muhammad Sukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, 69-71.

membacanya, tetapi dengan tekad, niat serta usaha kita yang sungguh-sungguh insyaallah Allah swt. akan selalu bersama kita dan memudahkan segala urusan kita dalam kesungguhan dan usaha kita dalam menghafal al-Qur'an yaitu Juz 'Amma.²¹

Penjelasan mengenai beberapa faktor internal diatas kita mengetahui bahwasanya semua itu akan ada tahap ujiannya, tinggal bagaimana cara kita agar bisa menjaga serta menerapkan perilaku yang sudah diajarkan terhadap diri kita.

2) Faktor Eksternal

a) Berlebihan dalam memandang dunia

Banyak sekali orang yang menghafal al-Qur'an, tetapi lebih banyak disibukkan dengan kegiatan yang dapat melalaikan hafalannya, tanpa mereka sadari hal tersebut telah melalaikan kegiatan menghafal yang telah mereka lakukan secara rutin dan istiqomah.

Perhatian yang lebih pada urusan dunia menjadikan hati terikat dan pada saatnya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.²²

Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa janganlah terlalu terlena pada urusan dunia karena itu juga tidak bagus pada diri kita, jika kita memiliki tanggung jawab untuk menghafal maka

²¹Wiw Alawiyah, *Panduan Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*, Yogyakarta: Diva Press, 2015), 126.

²²Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 203.

berusahalah untuk mengulangi serta menjaga hafalan tersebut, agar memperkuat hafalannya.

Selanjutnya menata hati untuk selalu mengingat Allah swt. dalam setiap waktu, tempat, dan keadaan. Sebab dengan banyak mengingat Allah swt akan merasa selalu diperhatikan dan diawasi oleh-Nya, sehingga akan malu apabila Allah mengetahui bahwa sedang berada dalam lembah kemaksiatan atau sedang melakukan perbuatan yang dilarang olehNya.

b) Tidak menjauhi perbuatan dosa

Sebagai penghafal al-Qur'an, hendaknya anda selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari yang berbau maksiat. Anda juga mesti melaksanakan perintah Allah sekaligus menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. anda harus berusaha seoptimal mungkin untuk selalu menghindari tempat-tempat maksiat, apalagi gemar bermaksiat dengan segala macam bentuknya. Jika selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang.

Banyak dosa dan maksiat itu membuat seorang hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan diri, serta membutakan hati dari ingat kepada Allah swt. serta dari membaca dan menghafal al-Qur'an.²³

²³Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: Diva Press, 2009), 203.

Dengan begitu menjauhi perbuatan dosa bukan hanya menambah pahala saja tetapi juga, menjaga daya ingatan kita pada hafalan, dan sudah pasti juga tentunya akan semakin dekat pula kepada sang khaliq.

c) Tidak melaksanakan shalat hajat

Tidak melaksanakan shalat hajat merupakan salah satu faktor hafalan mudah hilang. Sebab, untuk menjaga hafalan, sangat membutuhkan bantuan dari Allah swt. shalat hajat adalah salah satu metode atau media khusus yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. kepada umatnya untuk meminta tolong dan mengadu dalam setiap keluhan yang dialami, termasuk dalam menjaga hafalan al-Qur'an.²⁴

Pada intinya kita sebagai manusia bukan hanya usaha saja yang diandalkan tetapi juga berdo'a yakni, lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta untuk meminta tolong agar selalu diberi

kemudahan serta bantuan dalam hal apapun, karna tanpa-Nya diri ini bukanlah apa-apa.

d) Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Tidak menghindari dan menjauhi maksiat atau perbuatan dosa akan membuat sulit dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut sama dengan ketika tidak menghindari perbuatan yang dilarang,

²⁴Wiwi Alawiyah, *Panduan Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 126.

sehingga yang mengakibatkan hafalan al-Qur'an mudah lupa atau hilang.

Jika sebelumnya kita harus memperhatikan dari faktor internal maka selanjutnya kita juga perlu memperhatikan faktor eksternal yaitu, kita jangan hanya berusaha dengan menghafalnya saja tetapi diimbangi dengan berusaha mendekatkan diri kepada yang sang pemilik diri kita dan yang menciptakan suatu al-Qur'an, karena tanpa kuasa dan bantuan-Nya kita tidak akan bisa dan tidak akan memiliki apa-apa.

3. Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa

Sebagai seorang pendidik, maka tentu saja guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan siswa sebab menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena didalam al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak hanya bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Kepada seorang guru kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.²⁵

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik sudah sepantasnya guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar para siswa yang menghafal bisa meningkatkan hafalan al-Qur'annya. Untuk dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an para siswanya, maka guru harus

²⁵Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 33.

menempuh berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an siswanya.

Adapun upaya guru yang harus dilakukan yaitu “memberikan motivasi kepada para siswa, memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, membimbing para siswa untuk tetap murajaah, dan menggunakan metode yang bervariasi”.²⁶ Berikut ini akan dijelaskan mengenai upaya-upaya guru tersebut:

a. Memberikan motivasi kepada siswa

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.²⁷

Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik.²⁸ Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa.

²⁶Supardi dan Ilfiana, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qr’an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013”, El-Himah,(Mataram: IAIN Mataram), Volume 7, No 1, Juli 2013, 50-54.

²⁷Moh. Padhil, dkk., *Sosilogi Pendidikan*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010). 83.

²⁸Pupuh Fathurroman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2014), 9.

Pendorong dan penggerak semangat termasuk unsure pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Guru mempunyai peran yang besar dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hafalan, pencurahan perhatiannya pada al-Qur'an, pemanfaatan kekuatannya yang tersembunyi, pendorong kemampuannya yang terpendam, dan pembangkit semangatnya. Hal tersebut pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan atau putus asa, mendorongnya bergerak kedepan, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik dan bagus.²⁹

Pemberian motivasi berupa pujian yang dilakukan guru bertujuan untuk membuat siswa semakin giat belajar dan membuat siswa yang belum hafal termotivasi mengejar siswa yang sudah hafal. Pujian dan penghargaan yang diberikan guru tersebut, diharapkan dapat membantu siswa untuk semangat menghafal.

b. Memberi tugas dan hukum kepada para siswa

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal al-Qur'an. "Teknik latihan dapat dirtikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apayang telah dipelajari."³⁰

²⁹Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta:Diva Press, 2009), 176.

³⁰Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar, Salah Satu Pelaksanaan Stategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet. 8, 125.

Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk dapat meningkatkan hafalannya sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka al-Qur'an (juz 'amma) untuk menghafal maupun mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya.³¹

Adapun yang dimaksud dengan pemberian tugas adalah suatu pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, diharapkan dengan pemberian tugas kemampuan siswa akan meningkat.

Selain memberikan tugas, guru juga memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan hukuman kepada para siswa dengan tujuan agar para siswa mau belajar dan menuntut ilmu, jika guru ingin menghukum siswa selangkah hukuman yang diberikan dalam batas seminimal mungkin dan dengan cara tidak menimbulkan pengaruh terhadap individu dan kepribadian anak.

Adapun beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru yang hendak menjadikan sanksi atau hukuman sebagai teknik pendidikan untuk mengontrol siswa di dalam kelas, aspek tersebut adalah sebagai berikut:

³¹Dzamarah dan Zen, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 85.

- 1) Sanksi itu sendiri bukan merupakan tujuan, tetapi sanksi merupakan sarana untuk memperbaiki perilaku siswa yang salah dan untuk meluruskan respons para siswa yang tidak sempurna.
- 2) Bagi siswa yang dikenai sanksi harus memahami tujuan dibalik sanksi itu, yaitu keinginan guru yang kuat untuk memperbaiki muridnya dan membimbingnya pada jalan pembelajaran.
- 3) Sanksi yang diberikan harus disesuaikan dengan besarnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa, tidak boleh kurang atau lebih.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam memberikan hukuman kepada para siswanya, hukuman yang diberikan masih dalam batas kewajaran tanpa menimbulkan pengaruh terhadap kepribadian anak. Seperti contoh, siswa disuruh untuk berdiri di depan kelas seraya memegang al-Qur'an (juz 'amma) untuk menghafal tugas yang diberikan guru sehingga dengan ini dapat membantu para siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan hukuman tersebut diharapkan siswa akan merasa malu jika mendapatkan hukuman yang sama sehinggalah siswa semangat menghafal untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.

c. Membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabi'at dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan al-Qur'an adalah karena kurangnya muraja'ah (mengulang-ulang) dan

³²Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002),59.

mengingat-ingat hafalan al-Qur'an, atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukkan yang harus diselesaikannya.³³

Tidak mungkin bisa menghafal al-Qur'an tanpa terus menerus melakukan muraja'ah (pengulangan). Tanpa muraja'ah hafalan akan cepat lepas, dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakannya.³⁴ Muraja'ah atau mengulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal al-Qur'an sebab orang yang menghafal al-Qur'an namun tidak pernah mengulang hafalannya akan mengakibatkan hafalan-hafalannya terlupakan atau hilang.

Muraja'ah atau mengulang hafalan tidak kalah penting dari menghafalnya bahkan tahap muraja'ah jauh lebih penting dari pada fase penghafalan sebab penghafalan lebih mudah dan ringan bagi jiwa sehingga manusia mampu menghafal dan mudah tergerak untuk melakukannya dengan sedikit motivasi sedangkan muraja'ah atau mengulang hafalan amat terasa berat bagi jiwa manusia.

d. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵ Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

³³Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003), 37.

³⁴Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, 87.

³⁵Pupuh Fathurrohman dan sobry Sutikno, 5.

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar, dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa, penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar mencapai target hafalan target menghafal. Proses pembelajaran hafalan al-Qur'an yang dilakukan guru al-Qur'an Hadits untuk membimbing siswa dalam menghafal al-Qur'an tentu memerlukan usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, namun dalam proses tersebut terdapat kendala-kendalanya, maka dari itu guru berusaha bagaimana caranya agar siswa semangat dan memakai menggunakan metode yang cocok untuk para siswa agar selalu semangat dalam meningkatkan hafalan juz 'amma'nya tersebut.

Berikut adalah tabel hasil penilaian dari hafalann ayat Al-Qur'an (juz 'amma) siswa Kelas VIII³⁶, yaitu:

³⁶Observasi di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, 9 Desember 2021.

NO	Nama	No Induk	Nama Surat	Ketercapaian
1	Ana Abelatuz Zahro	16710001	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
2	Arina Muktaviya	16710002	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
3	Dian Natalia	16710003	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
4	Dina Fitria	16710004	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
5	Dina Mukarromatus Syarofah	16710005	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
6	Elok Iza Afkarina	16710006	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
7	Fitriyatur Rizqi	16710007	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
8	Huri Wardatus Sholihah	16710008	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
9	Husnul Kamila	16710009	Surat Al-Lail sampai surat Al-A'la (6 surat)	Belum Tuntas
10	Irma Rifatul Amin	16710010	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
11	Lailiyatul Hasanah	16710011	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
12	Laili Novita Sari	16710012	Surat Al-Lail	Tuntas

			sampai surat Al-Infithar (11 surat)	
13	Mareta Verawati	16710013	Surat Al-Lail sampai surat Al-Balad (3 surat)	Belum Tuntas
14	Mita Arifatul Hikmah	16710014	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
15	Nadiatun Nisa	16710015	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Belum Tuntas
16	Nanda Mahdana Zakariya	16710016	Surat Al-Lail sampai surat Al-A'la (6 surat)	Belum Tuntas
17	Nafisatul Mukaromah	16710017	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
18	Nur Elinda febi Lestari	16710018	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
19	Nur Haliza Amin	16710019	Surat Al-Lail sampai surat Al-Fajr (4 Fajr)	Belum Tuntas
20	Via Mahsunah	16710020	Surat Al-Lail sampai surat At-Thariq (7 surat)	Belum Tuntas
21	Zulfa Mazidha	16710021	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
22	Vizka Ana Safira	16710022	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas
23	Uut Yulistiani	16710023	Surat Al-Lail sampai surat Al-Infithar (11 surat)	Tuntas

Dari tabel diatas peneliti menyimpulkan,bahwasanya 60% siswa yang tuntas (lulus) dalam menghafal ayat Al-Qur'an (juz 'amma), sedangkan 40% untuk siswa yang belum tuntas dalam menghafal ayat Al-Qur'an (juz 'amma). Kemudian di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah tidak harus setor hafalan setiap hari, tetapi rutin untuk menyetorkannya walaupun seminggu tiga kali, sesuaidengan kemampuan hafalan peserta didik tersebut. Karna targetnya kelas VIII semester I hafal enam surat (mulai surat Al-Lail sampai surat Al-A'la) sedangkan semester II harus hafal lima surat (mulai surat At-Thariq sampai surat Al-Infithar), jadi kelas VIII harus hafal 11 surat dan apabila salah satu dari surat tersebut ada yang belum dihafal, maka ketika kelas IX harus menghafalnya kembali, hafalan yang belum tuntas. Maka dari itu perlu usaha guru agar peserta didik bisa semangat dalam menghafalnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan field research (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif³⁷ adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, seta jenis data yang dikumpulkan terutama kualitatif.

Sesuai dengan jenis dan metode penelitian yang peneliti ambil yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif studi kasus, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Siswa Kelas VIII Masa Pandemi di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Rambipuji Jember”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).³⁸

³⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 29.

³⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 49.

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Darmawangsa 142 Tromol Pos 1 PP. An-Nuriyyah Telp. (0331) 712576, Kaliwining Rambipuji Jember 68118. Pemilihan lokasi ini berdasarkan karena adanya hafalan juz ‘amma di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, memilih lokasi MTS Kaliwining Rambipuji Jember karena ada keunikan dengan adanya hafalan juz ‘amma terhadap MTs An-Nuriyyah yang jarang ada di MTs lain. Mempelajari tentang agama islam tentunya, dan cara meningkatkannya pada siswa kelas VIII.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam sebuah penelitian, subyek memiliki peran yang sangat strategis karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati.³⁹

Adapun subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz Amma. Dalam hal ini peneliti memilih subyek penelitian sebagai berikut:

³⁹Muh. Fitrah, S.Pd. M.Pd. dan Dr. Lutfiyah, M.Ag.,

1. Guru Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yakni Ibu Vivi
2. Peserta didik Kelas VIII yakni Fathiyatul H.I, Agisa Auliya Bilqis Bella Dina, Bilqis Cicilya Zahra, Ken Rosyiq Asiati Avriq, Nely Dwi Puspitasari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrumen penelitian.⁴⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴¹

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu observasi yang tidak ikut serta tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi, dan secara terpisah hanya sebagai pengamat.

Adapun data yang diperoleh adalah Pada penelitian ini, observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining-Rambipuji Jember. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek penelitian.

⁴⁰Dr. Mamik, Metodologi Kualitatif(Sidoarjo:2014), 79.

⁴¹Dr. Mamik, Metodologi Kualitatif(Sidoarjo:2014), 105.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik ini adalah proses kegiatan kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTs An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

Adapun alat yang digunakan untuk melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining-Rambipuji Jember adalah:

- a. Camera/HP
- b. Buku catatan
- c. Pedoman observasi

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Menurut Moleong wawancara kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara salah satu elemen penting dalam proses penelitian.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan seara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-

⁴²Dr. Mamik, Metodologi Kualitatif(Sidoarjo:2014), 108-109.

idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴³

Dalam hal ini mula-mula peneliti bertanya berdasarkan pedoman yang dibuat kemudian mengalir dengan berbagai pertanyaan menyesuaikan jawaban interview dan situasi yang terjadi. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa menjadi lebih dalam dan lengkap sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Kreativitas guru al-qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.
- b. Kendala kreativitas guru al-qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.
- c. Upaya kreativitas guru al-qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.

Adapun alat yang digunakan untuk melakukan wawancara di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember adalah:

- a. Camera/HP
- b. Pedoman wawancara

⁴³Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi (Makassar:2018), 38.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (non-human resources), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistic, dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya. Data ini sangat membantu sekali bagi peneliti dalam menganalisa data, dengan dokumen-dokumen kualitatif ini analisa data akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁴⁴

Studi dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari dokumen.

Adapun data yang diperoleh dari studi dokumen ini adalah:

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember.
- b. Jadwal Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma

E. Analisis Data

Analisis data seperti yang di definisikan oleh ahli statistka Joh W. Tukey adalah merupakan prosedur untuk menganalisis data, teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis, didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah, lebih tepat dan lebih

⁴⁴Dr. Mamik, Metodologi Kualitatif (Sidoarjo:2014), 115-116.

akurat. Keseluruhan perangkat alat analisis (*hardware & software*) yang digunakan bermanfaat untuk memproses data menjadi informasi yang simetrikal. Analisis data memiliki berbagai ragam pendekatan dan teknik dengan tujuan untuk penyediaan informasi yang valid, reliable, practical guna mendukung proses pengambilan keputusan manajemen yang produktif (efektif dan efisien).⁴⁵

Proses analisis data kualitatif meliputi 3 tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana, diuraikan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi Data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dan dokumen lainnya yang dapat memperkuat data penelitian. Proses kondensasi dalam penelitian ini lebih kearah pemetaan dan pengelompokan data penelitian sehingga sesuai dengan kebutuhan untuk proses analisis data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data merupakan kelanjutan langkah pasca proses kondensasi data yang berbentuk berbagai format data mulai tabulasi, pengelompokan, hierarki dan lainnya. Penyajian data merupakan upaya untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan data penelitian.

⁴⁵Jogyanto Hartono, Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data (Yogyakarta:2018), 194.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan Kesimpulan yaitu verifikasi data penelitian yang berupa penggambaran dan verifikasi data penelitian.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang.⁴⁷

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal tersebut dapat dicapai melalui:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁴⁶Bahar agus setiawan, Al-Islam dan Muhammadiyah (Kajian Riset Metakognisi, Efikasi Diri, dan motivasi Siswa dalm efektivitas Pembelajaran), (Jawa Timur: 2021), 102-103.

⁴⁷M. Fitrah, M.Pd dan Dr. Lutfiyah, M.Ag., Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus (Jawa Barat: 2017), 93.

- c. Membandingkan apa yang ditakatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tertinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁸

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.⁴⁹

Adapun alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji valid tidaknya data dengan cara mengetahuinya dari berbagai sumber dan berbagai teknik/ cara.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian

⁴⁸M. Fitrah, M.Pd dan Dr. Lutfiyah, M.Ag., Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus (Jawa Barat: 2017), 94.

⁴⁹Prof. Dr. Endang widi Winarni, M .Pd., Teori Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D, (Jakarta: 2018), 184.

laporan.⁵⁰ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:⁵¹

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan obyek studi.

Tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persiapan etika penelitian

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Jum'at, 22 Oktober 2021 sampai Senin, 5 November 2021.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahap-tahap pekerjaan di lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian

⁵⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 50.

⁵¹Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 77- 78

- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Sabtu, 10 November 2021 sampai Kamis, 14 Desember 2021.

3. Tahap Analisis Data

Tahap Analisis Data Tahapan akhir dari prosedur penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis keseluruhan data yang diperoleh. Ada beberapa tahap-tahap analisis data diantaranya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

Tahap pra lapangan dilakukan peneliti sejak Sabtu, 20 November 2021 sampai Kamis, 16 Desember 2021.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah yang berkedudukan di Jl. Darmawangsa 142 Tromol Pos 1 PP. An-Nuriyyah Telp.(0331) 712576, Kaliwining Rambipuji Jember 68118. Berada dalam lingkungan pondok pesantren putri An-Nuriyyah Dusun Krajan Desa Kaliwining Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, terletak kurang lebih 1 km dari pusat kota Jember. Nama An-Nuriyyah yang berasal dari kata “Nur” yang berarti cahaya.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember pada tahun 1982 berawal dari para pengasuh memikirkan keadaan santri, masih ada diniyyah kelas 1-6, dan juga tuntutan dari para masyarakat yang ingin tidak hanya berbasis pesantren melainkan juga berbasis formal yang ada berupa ijazahnya. Kemudian berunding dan sepakat untuk mengadakan MTs An-Nuriyyah.

Dan pada saat itu dipegang oleh Gus Us atau KH.Usman Ali putra dari KH. Sholeh Syakir yang ke 6 selanjutnya dipegang oleh Nyai Rosidah, setahun kemudian oleh bapak Munalisahi. Dan pada saat itupun masih terdiri dari dua kelas yakni, santri diseleksi kemampuannya serta umur yang sudah cukup dan kemampuan yang sudah memadai ditempatkan dikelas dua, sedangkan untuk kelas satu untuk santri umurnya masih muda atau pada

tahap awal. Dan penempatan lokasi madrasah pada saat itu ikut dibawah naungan MadrasahTsanawiyah Negeri 2 Jember.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Adapun visi Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yaitu: Membentuk manusia berilmu, beramal, dan berakhlakul karimah.

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan pada khususnya di pesantren, pada umumnya dilingkungan masyarakat.
- b. Mencetak lulusan berkualitas, berakhlakul karimah, cerdas berpikirnya, bijaksana dalam mengambil keputusan, dan bertindak karena kebenaran.
- c. Mencetak lulusan sesuai kebutuhan masyarakat agama, dan Negara menuju insan kamil.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan, sebab dari data inilah yang akan dianalisis. Sebagaimana yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan teknik

wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknik tersebut.

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember sebagai berikut:

1. Kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa kelas VIII masa pandemi di madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember menurut Bu Vivi selaku guru al-qur'an hadis, sebagai berikut:

“Kalau saya kreativitasnya lebih menekankan ke metodenya seperti metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Agar siswa mengetahui cara menghafal yang tepat sesuai dengan suratnya . Serta saya juga menggunakan pendekatan individual agar saya bisa mengetahui sejauh mana siswa tersebut menghafal juz 'amma dan juga memperbaiki bacaannya yang kurang tepat.”⁵²

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru al-qur'an hadis menerapkan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan.

Selain itu guru juga menggunakan pendekatan individual terhadap siswi

⁵²Vivi, Guru Al-Qur'an Hadits, diwawancara oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 24 November 2021.

agar lebih agar lebih mengetahui sejauh mana siswa tersebut menghafal juz ‘amma dan juga memperbaiki bacaannya yang kurang tepat.

Perihal kreativitas guru Al-Qur’an Hadis dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember juga menyatakan tentang kebijakan adanya kewajiban hafalan al-qur’an (juz ‘amma) oleh ibu Hanik selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah:

“Peserta didik kelas VIII itu disaat pada masanya yaitu remaja, dimana cara berpikir otaknya masih bagus, fress, dan jika dipergunakan dengan hal positif yaitu dengan menghafal ayat al-qur’an (juz ‘amma) itu masih bisa, jika pendidiknyapun juga bersemangat mendorongnya, intinya dari siswi dan juga guru saling semangat, insyaallah bisa. Dan karna di Madrasah Tsanawiyah ini berada lingkungan pesantren, jjad cara membaca ayat al-qur’annya tidak hanya dibimbing dari MTS tetapi dari pesntren juga.”⁵³

Dan diperkuat oleh Fathiyatul H.I selaku siswi kelas VIII, yang menyatakan:

“Beliau menjelaskan juz ‘amma dengan teliti agar mudah dipahami oleh siswa, saat beliau menerangkan, kemudian beliau menjelaskannya kembali, tak lupa diakhir pelajaran beliau selalu menasehati kami.”⁵⁴

Hasil wawancara diatas dapat didukung dengan hasil observasi oleh peneliti. Memang benar bahwasanya guru al-qur’an hadis menggunakan kreativitas dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma dengan menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, demonstrasi,

⁵³Ibu Hanik, Kepala Sekolah, diwawancara oleh penulis, kaliwining Rambipuji Jember, 20 November 2021

⁵⁴Fathiyatul H.I, siswi Kelas VIII, diwawancara oleh penulis, Kaliwining Rambipuuji, 30 November 2021.

dan pendekatan individual. Metode ceramah dilakukan dengan cara guru menjelaskan cara membaca dan menghafal surat yang ditentukan, kemudian menggunakan metode demonstrasi dengan cara peserta didik mengikuti bacaan yang dicontohkan oleh guru tersebut. Kemudian melalui pendekatan individual seperti setoran dengan saling berhadapan yakni siswa mengucapkan pelafalan juz ‘amma kemudian guru mendengarkannya dengan seksama. Metode individual dilakukan agar guru lebih mengenal karakter siswanya sehingga mudah untuk mengetahui metode mana yang cocok untuk siswanya.

Hasil wawancara dan observasi di atas dikuatkan dengan dokumentasi pada saat guru menggunakan kreativitasnya dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Proses pembelajaran pada saat setoran hafalan secara individual⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi, Pembelajaran Hafalan Juz ‘Amma di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, 24 November 2021.



Gambar 4.2 Proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa guru al-qur'an hadis menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan individual.

2. Kendala kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Kendala kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember menurut Bu Vivi selaku guru al-qur'an hadis, sebagai berikut:

“Minimnya siswa yang mau maju untuk setoran hafalan karena takut gak hafal dan sebagainya, kalau menurut sepahaman saya ketika anak-anak disuruh hafalan agak lambat karena bisa jadi sudah terlalu banyak tanggungan hafalan juga dipesantren mungkin.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala kreativitas guru al-qur'an hadis adalah minimnya siswa karna yang mau

⁵⁶ Dokumentasi, Pembelajaran Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, 27 November 2021.

⁵⁷ Vivi, Guru Al-Qur'an Hadits, diwawancara oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 30 November 2021.

menyetor hafalan agak lambat, dikarenakan dipesantren tidak hanya fokus pada hafalan ketika berada di MTs saja melainkan, ada hafalan juga dalam kegiatan pesantrennya.

Pernyataan diatas ditambahkan dengan pernyataan salah satu siswi Bu Vivi Kelas VIII Ken Rosyiq Asiati Afriq, bahwa:

“ Mengalami kesulitan dalam menghafal menurut beliau itu hal yang wajar, jadi beliau memberi kesempatan untuk mengulang hafalannya kembali.”⁵⁸

Perihal kendala kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma juga diperkuat oleh Nely Dwi Puspitasari selaku siswa kelas VIII MTs An-Nuriyyah, yang menyatakan:

“Jika siswi belum menghafal dengan lafal dan bacaan yang benar, maka beliau akan menyuruh untuk mengulangnya kembali dengan baik dan benar.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa apabila ada Kendala kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma maka guru akan memberi penjelasan dengan cara mencontohkan kembali bacaannya, ketika siswi ada salah dalam bacaannya, dan memberikan kesempatan atau waktu kepada siswi untuk mengulangnya kembali dengan baik dan benar.

3. Upaya kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

⁵⁸Ken Rosyiq Asiati, Siswi Kelas VIII, diwawancara oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 2 Desember 2021.

⁵⁹Nely Dwi Puspita, Siswi Kelas VIII, diwawancara oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 2 Desember 2021.

Upaya kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, menurut Bu Vivi selaku guru al-qur'an hadis, sebagai berikut:

“Upaya kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma, selain pemberian suatu motivasi yaitu juga dengan memberikan nilai tambahan bagi peserta didik yang bersemangat untuk menghafal juz 'amma, guru membacakan ayat kepada peserta didik kemudian mengikuti dan mengulanginya 3x, menghafalkannya dengan cara harus mengeluarkan suara karna dapat direkam dengan otak dan telinga. Kemudian dengan pemberian hukuman bagi peserta didik yang tidak menghafal dalam artian memberikan sebuah pembelajaran kepada peserta didik tersebut untuk mengetahui bagaimana letak kesalahannya dan memberikan pengarahannya yang benar, dan berfungsi juga sebagai pengajaran bagi para siswi lain meniru tingkah laku yang mendapat hukuman itu.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya kreativitas guru al-qur'an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma adalah dengan memberi nilai tambahan kepada para peserta didik agar mendorong rasa semangatnya para siswi supaya tidak mudah malas dalam menghafal, dan hafalan yang disuarakan akan mempertajam ingatan peserta didik dalam menghafal juz 'amma, kemudian dengan pemberian hukuman akan memberisifat jera terhadap diri siswi tersebut dan pembelajaran bukan hanya terhadap siswi yang dihukum tetapi pembelajaran juga para peserta didik lainnya.

Pernyataan diatas ditambahkan dengan wawancara kepada peserta didik Kelas VIII yang bernama Bilqis Cicilya Zahra mengatakan :

⁶⁰Vivi, Guru Al-Qur'an Hadits, diwawancara oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 9 Desember 2021.

“Siswinya ditegaskan bahwa beliau akan memberikan nilai tambahan pada murid yang semangat dan lancar hafalannya.”⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya kreativitas guru al-qur’an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma adalah untuk pemberian nilai terhadap siswi meningkatkan rasa semangat agar selalu termotivasi dalam menghafal juz ‘amma.

Pernyataan diatas ditambahkan dengan wawancara kepada peserta didik yang bernama Ken Rosyiq Asiati Afriq mengatakan :

“Beliau memberi tahu bahwa setiap apa yang kita hafalkan pasti akan bermanfaat kedepannya, suatu saat pasti kita akan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.”⁶²

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa upaya kreativitas guru al-qur’an hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz ‘amma ialah pemberian motivasi itu sangatlah penting terutama diberikan gambaran bagaimana manfaat dan tujuan untuk menghafal juz’amma terhadap peserta didik tersebut.

Tabel 4.1 Hasil Temuan

NO	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Siswa Kelas VIII Masa Pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?	Dengan menggunakan metode tidak hanya ceramah tetapi juga dengandemonstrasi dan penugasan. Sebelum hafalan guru akan menjelaskan sedikit tentang nama surat tersebut kemudian mencontohkan bagaimana cara membaca atau pelafalannya dengan baik dan benar, kemudian menjelaskan kembali

⁶¹Bilqis Cicilya Zahra, Siswi Kelas VIII, diwawancara oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 2 Desember 2021.

⁶²Ken Rosyiq Asiati, Siswi Kelas VIII, diwawancara oleh penulis, Kaliwining Rambipuji, 2 Desember 2021.

		tentang apadari isi surat tersebut, siswi mendengarkan dengan seksama baru setelah itu memulai untuk menghafalkannya.
2.	Bagaimana kendala Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Siswa Kelas VIII Masa Pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?	Minimnya siswa untuk maju menghafal atas dasar takut belum bisa menghafal, karena para peserta didik yang juga santri tidak hanya memiliki hafalan di Madrasah Tsanawiyah saja melainkan adanya hafalan yang berada dalam pesantren.
3.	Bagaimana upaya Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Siswa Kelas VIII Masa Pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?	Targetnya kelas VIII semester I yaitu harus hafal enam surat (mulai surah Al-Lail sampai surah Al-A'la) sedangkan semester II harus hafal lima surat (mulai surah At-Thariq sampai surah Al-Infithar), jadi kelas VIII harus hafal 11 surah dan apabila salah satu dari surah tersebut ada yang belum dihafal, maka ketika kelas IX harus menghafalnya kembali, hafalan yang belum tuntas. Upayanya yaitu dengan memotivasi para peserta didik, memberikan nilai tambahan agar rasa semangat akan selalu ada dalam diri peserta didik, kemudian pemberian hukuman terhadap pesera didik yang tidak menghafalkannya agar bisa dijadikan sebagai pembelajaran yang baik.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan disekolah, guru memiliki peran teramat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan.

Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.⁶³

Adapun kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yaitu, dengan menggunakan metode tidak hanya ceramah tetapi juga dengandemonstrasi dan penugasan.

Sebelum hafalan guru akan menjelaskan sedikit tentang nama surat tersebut kemudian mencontohkan bagaimana cara membaca atau pelafalannya dengan baik dan benar, kemudian menjelaskan kembali tentang apa dari isi surat terebut, siswi mendengarkan dengan seksama baru setelah itu memulai untuk menghafalkannya.

⁶³Muhammad Ali dan Muhammad asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta;PT Bumi Aksara, 2006), 41.

Maka dari itu usaha guru akan kurang tepat jika tidak menggunakan metode, kekreaitvan dari guru bisa menggunakan dalam hal metode pada saat pembelajaran, dan menerapkannya terhadap para peserta didik agar guru juga mengetahui metode apa yang cocok untuk peserta didik, dan disini guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan penugasan. Dan semangat yang guru tampilkan dengan metode yang diajarkan kepada para peserta didik akan membuat peserta didik juga bersemangat dalam menghafal juz ‘amma.

Maka dapat diketahui bahwa kreativitas guru merupakan dalam meningkatkan hafalan juz’amma serta pengembangan dari teori Muhammad Ali dan Muhammad Asrori yang berjudul *“Perkembangan Peserta Didik”*.

2. Kendala kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

Salah satu kendala yang banyak dialami oleh orang yang menghafal al-Qur’an ialah rasa jenuh. Rasa jenuh merupakan keadaan jiwa yang wajar terjadinya menimpa semua manusia dalam melakukan sesuatu, termasuk aktivitas menghafal al-Qur’an.

Sama halnya dalam mnghafal al-Qur’an, menjadi sebuah kepastian adanya ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu melewati hambatan-hambatan ini,

maka kesuksesan menjadi haknya. Berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Problematika yang dapat menghambat yang sering terjadi antaranya adalah problematika yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan problematika yang berasal dari luar diri (faktor eksternal).⁶⁴

Adapun kendala kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember yaitu, minimnya siswa untuk maju menghafal atas dasar takut belum bisa menghafal, karena para peserta didik yang juga santri tidak hanya memiliki hafalan di Madrasah Tsanawiyah saja melainkan adanya hafalan yang berada dalam pesantren.

Setiap sesuatu pastinya memang membutuhkan suatu perjuangan yang kuat dan dalam menghafal akan ada timbulnya rasa malas, jenuh atau bosan dan bagaimana mempertahankan hafalan juz 'amma tersebut dengan bacaan yang baik dan benar. Maka dari itu guru berusaha untuk menyemangati peserta didik dan memerintahkan agar untuk mengulangi hafalan juz 'ammanya jika belum sempurna hafalannya baik dari segi membaca, maupun potongan ayat yang kurang sempurna.

Maka dapat diketahui bahwa materi maka dapat diketahui bahwa materi kendala kreativitas guru dapat meningkatkan hafalan Juz 'Amma

⁶⁴Zaki dan Muhammad Sukron, Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang, 68-69.

serta pengembangan dari teori Zaki dan Muhammad Sukro yang berjudul *“Menghafal Al-Qur’an Itu Gampang”*.

3. Upaya kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyah Kaliwining Rambipuji Jember

Ada banyak upaya tentunya untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal dan tentunya ketika sudah menghafal maka berupaya juga dengan menjaga hafalan al-qur’an, yaitu:

a. Motivasi

adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidak seimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.

b. Memberi tugas dan hukum kepada para siswa

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal al-Qur’an. “Teknik latihan dapat dirikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apayang telah dipelajari.”

c. Menggunakan metode yang bervariasi

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Membimbing para siswa untuk tetap muraja’ah

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabi’at dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan al-Qur’an adalah karena kurangnya muraja’ah (mengulang-ulang) dan mengingat-ingat hafalan al-Qur’an, atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukkan yang harus diselesaikannya.⁶⁵

Adapun upaya kreativitas guru Al-Qur’an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, yaitu dengan memotivasi para peserta didik, memberikan nilai tambahan agar rasa semangat akan selalu ada dalam diri peserta didik,

kemudian pemberian hukuman terhadap pesera didik yang tidak menghafalkannya agar bisa dijadikan sebagai pembelajaran yang baik.

Targetnya kelas VIII semester I yaitu harus hafal enam surat (mulai surah Al-Lail sampai surah Al-A’la) sedangkan semester II harus hafal lima surat (mulai surah At-Thariq sampai surah Al-Infithar), jadi kelas VIII harus hafal 11 surat dan apabila salah satu dari surah tersebut ada yang belum dihafal, maka ketika kelas IX

⁶⁵Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthani, Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur’an, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2003), 37.

harus menghafalnya kembali, hafalan yang belum tuntas. Maka usaha seorang guru disini sangatlah penting untuk mendorongnya rasa semangat itu timbul terhadap para peserta didik, dan buktinya dari hasil wawancara dari salah satu murid diatas mengatakan bahwa siswi tersebut bertambah semangat jika ada penambahan nilai dan suatu motivasi dari pendidik.

Usaha pendidik dalam mengajarkan menghafal al-Qur'an kepada para peserta didik yaitu dengan cara memotivasinya memberi arah penjelasan agar siswi mengerti apa gambaran dalam menghafal al-Qur'an dan memberi hadiah seperti tambahan nilai apabila peserta didik semangat dalam menghafalkan juz 'ammanya. Adapun yang dimaksud dengan pemberian tugas adalah suatu pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, diharapkan dengan pemberian tugas kemampuan siswa akan meningkat.

Selain memberikan tugas, guru juga memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan hukuman kepada para siswa dengan tujuan agar para siswa mau belajar dan menuntut ilmu, jika guru ingin menghukum siswa selayaknya hukuman yang diberikan dalam batas seminimal mungkin dan dengan cara tidak menimbulkan pengaruh terhadap individu dan kepribadian anak.

Menguatkan hafalannya dengan mengulangi bacaan juz 'amma dengan bersuara agar lebih muah direkam oleh otak dan didengar oleh telinga, saling muraja'ah dengan teman agar bisa saling membantu dalam menghafalkan juz 'amma. Muraja'ah atau mengulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal al-Qur'an sebab orang yang menghafal al-Qur'an namun tidak pernah mengulang hafalannya akan mengakibatkan hafalan-hafalannya terlupakan atau hilang.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori di bab 2 dimana disebutkan bahwa Upaya kreativitas Guru merupakan dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Ammah. Dan juga selaras dengan pengembangan dari teori Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthsani yang berjudul "*Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*".



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, sebagai pendidik bukan hanya sekedar hadir kemudian keluar kelas, tetapi ketika dalam kelas menggunakan metode atau cara bagaimana agar peserta didik bisa meningkatkan dalam menghafal juz 'amma, tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode demonstrasi dan penugasan.
2. Kendala kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, yaitu yang berasal dari internal (dari diri siswi yang kurang semangat, ketekadnan untuk menghafal juz 'amma, serta rasa takut dan malas dalam menghafal juz 'amma) dan dari faktor eksternal (adanya hafalan bukan hanya dari Madrasah Tsanawiyah tetapi terdapat juga didalam Pondok Pesantren Putri An-Nuriyyah)

3. Upaya kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, yaitu karna adanya target hafalan kelas VIII yaitu harus hafal sebelas surat (mulai surah Al-Lail sampai surah At-Thariq) dan apabila salah satu dari surah tersebut ada yang belum dihafal, maka ketika kelas IX harus menghafalnya kembali, hafalan yang belum tuntas. Maka dari itu sangat perlu dengan memotivasi para peserta didik, memberi hadiah nilai tambahan terhadap siswi yang tekun dan bersemangat dalam menghafal juz 'amma, menggunakan metode yang bervariasi kemudian dengan memuroja'ah agar meningkatkan hafalan juz 'ammanya.

B. Saran

1. Bagi Guru

Jangan hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan saja, tetapi mencoba dengan menggunakan metode yang lainnya, kemudian dengan mengatur waktu hafalan, agar peserta didik bisa fokus dalam menghafal ayat Al-Qur'an (juz 'amma).

2. Bagi Murid

Dapat mengatur waktu hafalan yang berada di MTs An-Nuriyah maupun yang berada di pesantren, dan bertanya kepada guru jika ada hafalan atau bacaan ayat Al-Qur'an yang belum difahami.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurrahman Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- A. s. Hornby, *oxford Advanced Learne's Dictionary of Current English*, London: Oxford Universty Press, 1995.
- Achmad Lutfi, M.Si., *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Abd. Gani Isa, "Kajian Sejarah dan Perkembangannya", *Ulumul Qur'an*, Vol. 1, 28 Desember, 2009.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif, Qualitative Research Approach*, Yogyakarta, 2018.
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Semarang: Diva Press, 2009.
- Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*, Jakarta: Gema Insani Press, 2009.
- Dzamarah dan Zen, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dr. H . Salim, M.pd., *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta, 2019.
- Dodi DA Armis Dally, *Kata Populer KBI*, Semarang: Aneka Ilmu, 1992.
- Iskandar Agung , *Meningkatkan Kretivitas Pembelajaran bagi Guru* , Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2010.
- Kualitatif, *Tindakan Kelas dan Studi kasus*, Jawa Barat, 2017.
- Moh. Padhil, dkk., *Sosilogi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Muh. Fitrah, S.Pd. M.Pd. dan Dr. Lutfiyah, M.Ag., *Metodologi penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi kasus*, Jawa Barat, 2017.
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press Muhammad Ali dan Muhammad asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2006.

- Pupuh Fathurroman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Prof. Dr. Endang widi Winarni, M .Pd., *Teori Praktik Pnelitian Kuanitatif*, Jakarta: Kualitatif, PTK, R & D, 2018.
- Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, Salah Satu Pelaksanaan Stategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sa'dullah, *cara praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Supardi dan Ilfiana, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qr'an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013", El-Himah, Mataram: IAIN Mataram, 2013.
- Salma, Muhammad Syukur, *Menjadi Guru yang Dicintai Siswa*, Yogyakarta: Depublis, 2018.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- UU Wahyudi, S.Pd.I Al-Hafidz, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya : Anggota IKAPI Jatim, 2014.
- W. J. S. Poerwadarminta, *kamus Umum BI*, Jakarta; Balai pustaka, 1982.
- Wiwi Alawiyah, *Panduan Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman* Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Yahya bin Abdurrazaq al-Ghautsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2003.
- Zainal Arifin, *penelitian pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Jurnal:

- Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus, dalam "Jurnal Penelitian Arsitektur dan Perilaku", Vol. XVI No 01, Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2020.

Skripsi:

Alma Wahyu Isnaini, "*Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Kota Jambi*", Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2020.

Damayanti Anggraini Widya, "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadis Di Kelas VIIMTs negeri 1 Seluma*", (Skripsi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020.

Lulu Maria Ulfa, "*Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MA Muhammadiyah Metro*", Skripsi, IAIN Metro, Metro, 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilyatul Mawaddati

NIM : T20171344

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negri Kh Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Siswa Kelas VIII Masa Pandemi di MTS An-uriyyah Kaliwining Rambipuji Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 09 Desember 2021



Hilyatul Mawaddati

NIM. T20171344

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Siswa Kelas VIII Masa Pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?	1. kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits	Pengertian Kreatiitas guru Al-Qur'an Hadits	Data Primer Wawancara a. Guru Al-Qur'an Hadits b. Siswi MTS An-Nuriyyah Kaliwining	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember? 2. Bagaimana kendala kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember? 3. Bagaimana upaya kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
	5. Meningkatkan kemampuan menghafal Juz 'Amma	Kendala dalam hafalan juz 'amma dan Upaya dalam meningkatkan hafalan juz 'amma	Data Sekunder a. Observasi b. Dokumentasi	4. Teknik Analisis Data a. Kondensasi Data (<i>Data Consedation</i>) b. Penyajian Data (<i>Data Display</i>) c. Penarikan Kesimpulan (<i>Concluisons Drawing</i>) 5. Teknik Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik	

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
2. Kegiatan belajar mengajar Hafalan Juz 'Amma
3. Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran *ceramah, demonstrasi dan penugasan.*

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
2. Bagaimana kendala kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
3. Bagaimana upaya kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?
4. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dengan adanya kewajiban menghafal juz 'amma siswa kelas VIII masa pandemi di MTS An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profile di Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember
2. Jadwal Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma
3. Hasil hafalan al-qur’an (juz ‘amma) dari salah satu siswi kelas VIII

Lampiran 4 Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Pondok Pesantren Putri	4	Siap digunakan*)
2	Ruang Kelas	0	Belum ada
3	Ruang Kantor	1	Siap digunakan
4	Ruang Guru	1	Siap digunakan
5	Sarana Olah Raga	1	Siap digunakan
6	Perpustakaan	0	Ada
7	Lab. Virtual IPA	1	Siap digunakan
8	Ruang Ibadah/Musholla	1	Siap digunakan
9	Ruang Osis	0	Belum ada
10	Ruang Multimedia	1	Ada
11	Koperasi	1	Siap digunakan
	Dan lain-lain		

Lampiran 5 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, Tahun 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Mapel
1	Hj. Umi Hanik, SH	Kepala Sekolah	
2	Rani Navy Anggriyani, S.Pd	Waka Kurikulum	Matematika
3	Miftahul Khoiroh, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	Fiqih
4	Hj. Dra. Habibah	Koor. BK	Akidah Akhlak, Aswaja
5	Dra. Ariyati	Koor. PAI	Bahasa Arab

6	Abd. Hamid	Guru	IPA
7	Saiful Rakhman, SH	Waka. Sarpras	IPS
8	Hj. Alfiyah, S.Pd.I	Guru	Seni Budaya
9	Atana Rika	Ka. perpustakaan	Bahasa Indonesia
10	Wildan Hadi Rochmanu, S.Pd	Operator	SKI, PKN
11	Moch. Wildan Kamali, S.Pd	Humas	IPA
12	Alfan Mujamil, S.Kom	Kab. Lab. Komputer	TIK
13	Malihatun Syafiyah, S.Th. I	Guru	Al-Qur'an Hadits
14	Safitri Nur Sholihah	Ka. TU, Bendahara	Bahasa Inggris
15	Uvi Lutfiatun Nikmah, S.Pd	Guru	SKI, Bahasa Daerah
16	Dwi Nurlaeli, S.Pd. I	Guru	Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia
17	Sunarto, SE	Guru	PKN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Wawancara dengan ibu Hanik selaku Kepala Sekolah tentang kebijakan adanya wajib menghafal ayat al-qur'an (juz 'amma) di kantor Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, diambil pada 20 November 2021



Pelaksanaan pembelajaran hafalan Juz 'Amma dengan metode ceramah dan demonstrasi Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember, diambil pada 09 Desember 2021



Wawancara dengan Fathiyatul H.I siswi kelas VIII, 30 November 2021

dikelas VIII



Wawancara dengan Agisa Auliya Bilqis Bella Dina siswi kelas VIII, 30

November 2021 dikelas VIII



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADJI M. HIDAYATUDDIN
DDIQ

**Wawancara dengan Bilqis Cicilya Zahra Siswi Kelas VIII, 02 Desember
2021 dikelas VIII**



**Wawancara dengan Ken Rosyiq Asiati Avriq siswi kelas VIII, 02 Desember
2021 dikelas VIII**



Wawancara dengan Ibu Vivi selaku guru Al-Qur'an Hadits, pada 24

November 2021 di rumah Ibu Vivi Rambipuji

Nama: Agisa Auliya Bilqis Bella Dina
 NIS :
 PENTASHEH: VII
 KLS : VII (TUJUH) TH. PEL : 2019/2020

SMS	Nama Surat	Catatan Pentasheh				Ttd. Ortu	
		Tartil	Tajwid	Makhrojul Huruf	Jumlah Nilai		
I	S. Al-Fatihah	90	90	90			
	S. An-Nas	90	90	90			
	S. Al-Falaq	90	88	90			
	S. Al-Ikhlâs	90	90	90			
	S. Al-Lahab	90	90	90			
	S. An-Nashr	90	90	90			
	S. An-Kaffrun	90	90	90			
	S. Al-Kautsar	90	90	90			
	S. Al-Maa'uun	90	90	90			
	S. Al-Quraisy	90	90	90			
	S. Al-Fil	90	90	90			
	S. Al-Humazah	90	88	90			
	S. Al-Ashr	90	90	90			
	S. Al-Takaatsur	90	90	90			
	II	S. Al-Qari'ah	90	88	90		
		S. Al-Adiyat	90	90	90		
		S. Al-Zilzalah	90	88	90		
S. Al-Bayyinah		90	90	90			
S. Al-Qadr		90	90	90			
S. Al-Alaq		90	85	90			
S. Al-Tin		90	86	90			
S. Al-Insyirah		90	90	90			
S. Ad-Dhuha		90	90	90			

KLS : VIII (DELAPAN) TH. PEL : 2019/2020

SMS	Nama Surat	Catatan Pentasheh				Ttd. Ortu
		Tartil	Tajwid	Makhrojul Huruf	Jumlah Nilai	
I	S. Al-Lail	90	90	90		
	S. Al-Syam	90	90	90		
	S. Al-Balad	90	90	90		
	S. Al-Fajr	90	90	90		
	S. Al-Ghasyiyah	90	90	90		
	S. Al-A'la	90	90	90		
II	S. Al-Thariq	90	89	90		
	S. Al-Bura	90	90	90		
	S. Al-Insyiqat	90	90	90		
	S. Al-Taffir	90	90	90		
	S. Al-Hafir	90	90	90		

Kategori Penilaian :
 Nilai A (90-100) : Bagi siswa yang kemampuan membaca dan menghafal SANGAT BAIK.
 Nilai B (76-89) : Bagi siswa yang kemampuan membaca dan menghafal BAIK.
 Nilai C (60-75) : Bagi siswa yang kemampuan membaca dan menghafal CUKUP.
 Tuntas 20
 Pentasheh

KLS : IX (SEMBILAN) TH. PEL : 2019/2020

SMS	Nama Surat	Catatan Pentasheh				Ttd. Ortu
		Tartil	Tajwid	Makhrojul Huruf	Jumlah Nilai	
I	S. Al-Takwir	90	90	90		
	S. Al-Ahqaq	90	85	90		
	S. An-Nazrat	90	90	90		
	S. An-Naba'	90	90	90		

KLS : X (SEPULUH) TH. PEL : 2019/2020

SMS	Nama Hafalan	Catatan Pentasheh				Ttd. Ortu
		Tartil	Tajwid	Makhrojul Huruf	Jumlah Nilai	
II	Tahil Lengkap	89	90	90	89,5	
	Dikir Burda Shalat	90	90	90	90	
	Rotibul Hadad					

Hafalan Tidak Wajib

SMS	Nama Hafalan	Catatan Pentasheh				Ttd. Ortu
		Tartil	Tajwid	Makhrojul Huruf	Jumlah Nilai	
S. Tain		93	90	90		
S. Waqiah		95	89	91		
S. Ar-Rohman		95	92	95		
S. Al-Mulk		94	90	82		

Rambipuji
 Mengetahui,
 Kepala Madrasah
 Hj. Umi Hanik, SH.

Kartu hafalan dari salah satu siswi kelas VIII yaitu Agisa Auliya Bilqis Bella Dina, diambil pada 30 November 2021 di MTs Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 7 Jadwal Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma

Jadwal Kegiatan Hafalan Juz ‘Amma

NO	MATERI HAFALAN	LULUS UJIAN		
		Tanggal	Penguji	Paraf
SURAT-SURAT PENDEK (JUZ 30)				
1.	Surat An Nas			
2.	Surat Al Falaq			
3.	Surat Al Ikhlas			
4.	Surat Al Lahab			
5.	Surat An Nashr			
6.	Surat Al Kafirun			
7.	Surat Al Kautsar			
8.	Surat Al Ma’un			
9.	Surat Quraisy			
10.	Surat Al Fil			
11.	Surat Al Humazah			
12.	Surat Al ashr			
13.	Surat At Takatsur			
14.	Surat Al Qori’ah			
15.	Surat Al ‘Adiyat			
16.	Surat Az Zalzalah			
17.	Surat Al Bayyinah			

18.	Surat Al ‘Alaq			
19.	Surat At Tiin			
20.	Surat Al Insyiroh			
21.	Surat Ad Dhuha			
22.	Surat Al Lail			
23.	Surat As Syam			
24.	Surat Al Fajr			
25.	Surat Al Ghasiyah			
26.	Surat Al A’la			
27.	Surat At Tariq			
28.	Surat Al Buruj			
29.	Surat Al Insyiqoq			
30.	Surat Al Mutaffifin			
31.	Surat Al Infitar			
32.	Surat At Takwiri			
33.	Surat Al ‘Abasa			
34.	Surat An Nazi’at			
35.	Surat An Naba’			

Telah lulus Tgl.

Wali Kelas
















Penguji

()

()

Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MTS AN-NURIYYAH KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER

NO	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	15 November 2021	Menyerahkan surat izin penelitian	Ibu Hanik	
2.	15 Nove 2021	ACC surat izin penelitian	Ibu Hanik	
3.	20 November 2021	Observasi dan wawancara dengan Kepsek	Ibu Hanik	
4.	24 November 2021	Observasi dan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis	Ibu Vivi	
5.	27 November 2021	Observasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis	Ibu Vivi	
6.	30 November 2021	Wawancara dengan siswa	Fathiyatul H.I	
		Wawancara dengan siswa	Agisa Auliya Bilqis Bella Dina	
		Observasi 2 pembelajaran Al-Qur'an Hadis	Ibu Vivi	
7.	2 Desember 2021	Wawancara dengan siswa	Bilqis Cicilya Zahra	
		Wawancara dengan siswa	Ken Rosyiq Asiati Avriq	
		Wawancara dengan siswa	Nely Dwi Puspitasari	
8.	5 Desember 2021	Meminta data sejarah sekolah (visi, misi, sejarah, dll.)	Ibu Hanik	
9.	9 Desember 2021	Observasi 3 pembelajaran	Ibu Vivi	
		Meminta data sekolah (Data Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan) Meminta jadwal kegiatan hafalan juz 'amma		
10.	11 Desember 2021	Meminta data sekolah (Data Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan)	Ibu Rini	
11.	Rabu, 15 Desember 2021	Meminta surat selesai penelitian	Ibu Hanik	

Jember, 15 Desember 2021
Kepala MTs An-Nuriyyah



Hj. Umi Hanik, SH.

Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftk.iain-jember.ac.id](http://ftk.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2147/In.20/3.a/PP.009/12/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nuriyyah

Jl. Darmawangsa 142 TROMOL POS 1 PP. AN-NURIYYAH-RAMBIPUJI TELP. (0331) 712576, JE

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171344
Nama : HILYATUL MAWADDATI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kreativitas Guru Al-Qur`an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz `Amma Siswa Kelas VIII Masa Pandemi di Mts An-Nuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Umi Hanik, S.H.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 Desember 2021
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 10 Surat Selesai Penelitian

**YAYASAN ANNURIYYAH KALIWINING
MADRASAH TSANAWIYAH ANNURIYYAH
"TERAKREDITASI B"**
Alamat : Jl. Darmawangsa No.142, Kaliwining, Rambipuji, Jember, 68152

SURAT KETERANGAN
Nomor :068/MTs.13.32.557/PP.00.5/12/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :


N a m a : **Hj.Umi Hanik,S.H.**
J a b a t a n : Kepala Madrasah
Alamat Madrasah : Jl. Darmawangsa No. 142 Kaliwining - Rambipuji – Jember
Kode Pos 68152


Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Hilyatul Mawaddati
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 1 Januari 1999
NIM : T20171344
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian (research) di Madrasah Tsanawiyah Annuriyyah Kaliwining, terhitung tanggal 15 November s/d 15 Desember 2021 guna penulisan skripsi dengan judul **"Kreatifitas Guru Al Quran Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Juz Amma Kelas 8 di MTs. Annuriyyah Kaliwining Rambipuji Jember"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Desember 2021
Kepala Madrasah,

Hj. Umi Hanik, SH.



BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Hilyatul Mawaddati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Januari 1999
Agama : Islam
Alamat : Serut Panti Jember
Email : Hilyamawaddati@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

MI MIMU Serut 02 (2003-2009)
MTS AN NURIYYAH Kaliwining Rambipuji (2009-2012)
MA AN NURIYYAH Kaliwining Rambipuji (2012-2015)
UIN Jember (2017-Sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R